

**INTERNALISASI SIKAP HORMAT DAN SANTUN PADA
SISWA MAN 1 INOVASI SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HAFIZH AL HANIF

NIM. 190201108

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**INTERNALISASI SIKAP HORMAT DAN SANTUN PADA SISWA MAN 1
INOVASI SUBULUSSALAM**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

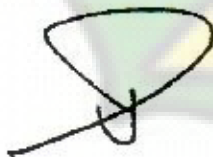
HAFIZH AL HANIF

NIM.190201108

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam

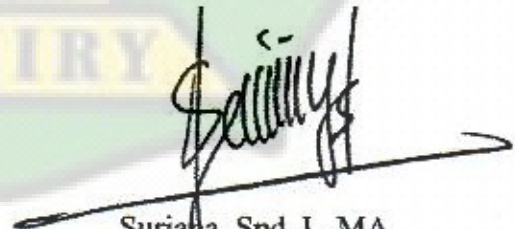
Disetujui Oleh

PEMBIMBING I



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag
NIP. 197402052009011004

PEMBIMBING II



Suriana, Spd. I., MA
NIP. 198301142015032001

LEMBAR PENGESAHAN
INTERNALISASI SIKAP HORMAT DAN SANTUN PADA SISWA MAN 1
INOVASI SUBULUSSALAM

SKRIPSI

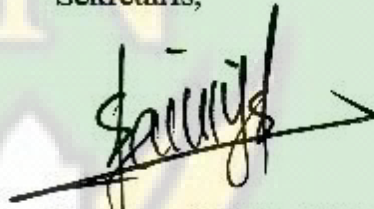
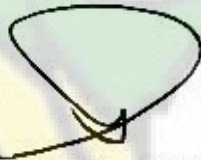
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal: Kamis, 21 Desember 2023 M
8 Jumadil Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004

Surtana, S.Pd.I., M.A.
NIP.198301142015032001

Penguji I,

Penguji II,



Sri Mawaddah, M.A.
NIDN.2023097903

Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A
NIP. 195311121983031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizh Al Hanif

NIM : 190201108

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Internalisasi Sikap Hormat dan Santun Pada Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 7 Desember 2023



Yang Menyatakan,

Hafizh Al Hanif
NIM.190201108

ABSTRAK

Nama : Hafizh Al Hanif
NIM : 190201108
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Sikap Hormat dan Santun Pada Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam.
Tebal Skripsi : 150 halaman
Pembimbing I : Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Suriana, Spd.I., MA
Kata Kunci : Internalisasi, Sikap Hormat dan Santun, Siswa

Secara umum siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki dan memahami nilai-nilai sikap hormat dan santun, hal tersebut dikarenakan siswa sudah dibiasakan sejak awal untuk selalu bersikap sopan, santun, hormat, dan ramah dimanapun mereka berada, hal tersebut didukung oleh peneladanan yang diberikan guru kepada siswanya setiap saat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian supaya mengetahui tahapan atau cara guru di sekolah tersebut dalam membina para siswa-siswinya, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menunjang karakter siswa di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai sikap hormat dan santun pada siswa dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam berjalan dengan baik menggunakan 4 tahapan, yaitu pembiasaan, peneladanan, pergaulan dan penegakan hukum. Terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung internalisasi, Faktor pendukung internalisasi sikap hormat dan santun adalah guru, kebijakan sekolah, dan ekstrakurikuler. Hal tersebut dikarenakan guru senantiasa memberi dukungan dan menasihati siswanya, begitu juga dengan kebijakan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang selalu mendukung karakter siswa ke arah yang lebih baik. Sedangkan faktor penghambat internalisasi terdapat pada individu siswa, pertemanan, dan karyawan sekolah, siswa yang tidak memiliki motivasi diri yang baik, maka akan berdampak pada sikap sehari-harinya. Pertemanan bisa merusak dan bisa juga bermanfaat, didapati ada segelintir siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang masih suka melanggar, terutama siswa pindahan, pengaruh tersebut sangat berdampak pada sikap siswa yang lainnya. Adapun karyawan sekolah, sudah mematuhi semua peraturan yang berlaku untuk dirinya sendiri, tetapi mereka masih cenderung tidak peduli akan sikap siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam”**. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pada program S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Selalu mengucapkan *Alhamdulillah*, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan, dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Orang tua yang telah mensupport saya dan selalu menjadi alasan saya untuk terus berjuang tanpa mengenal kata menyerah, saudara-saudara kami atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Ibuk Dr. Zulfatmi, S. Ag. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing akademik terimakasih atas do'a bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.

5. Bapak Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag dan ibuk Suriana, Spd.I., M.A. Selaku Dosen Pembimbing I, dan Dosen Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Agama Islam Leting 2019, khususnya teman- teman seunit seperjuangan kami, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Banda Aceh, 7 Desember 2023
Penulis,

Hafizh Al-Hanif
NIM. 190201108

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
BAB II SIKAP DALAM KONSEP HORMAT DAN SANTUN	
A. Konsep Dasar Sikap Hormat dan Santun	15
B. Jenis-Jenis Sikap Hormat dan Santun.....	20
C. Urgensi Sikap Hormat dan Santun	33
D. Konsep Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa	39
E. Tahapan Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa.....	45
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internalisasi Sikap Hormat dan Santun Pada Siswa.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Populasi dan Sampel	63
E. Sumber Data.....	64
F. Metode Pengumpulan Data	64
G. Instrumen Penelitian.....	67
H. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
B. Bentuk Internalisasi Sikap Hormat dan Santun Pada Siswa	

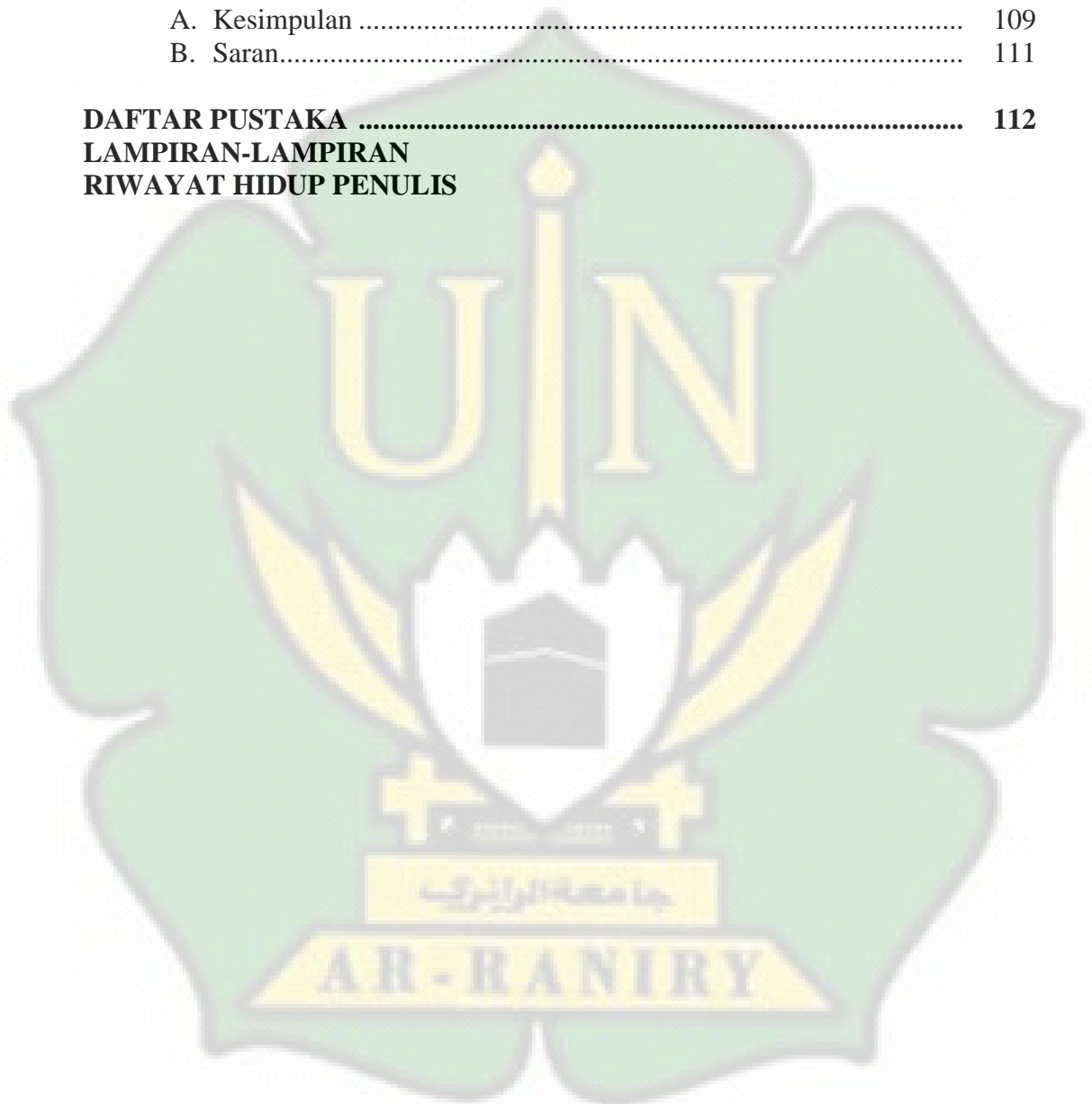
MAN 1 Inovasi Subulussalam	75
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Sikap Hormat dan Santun Pada Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	111

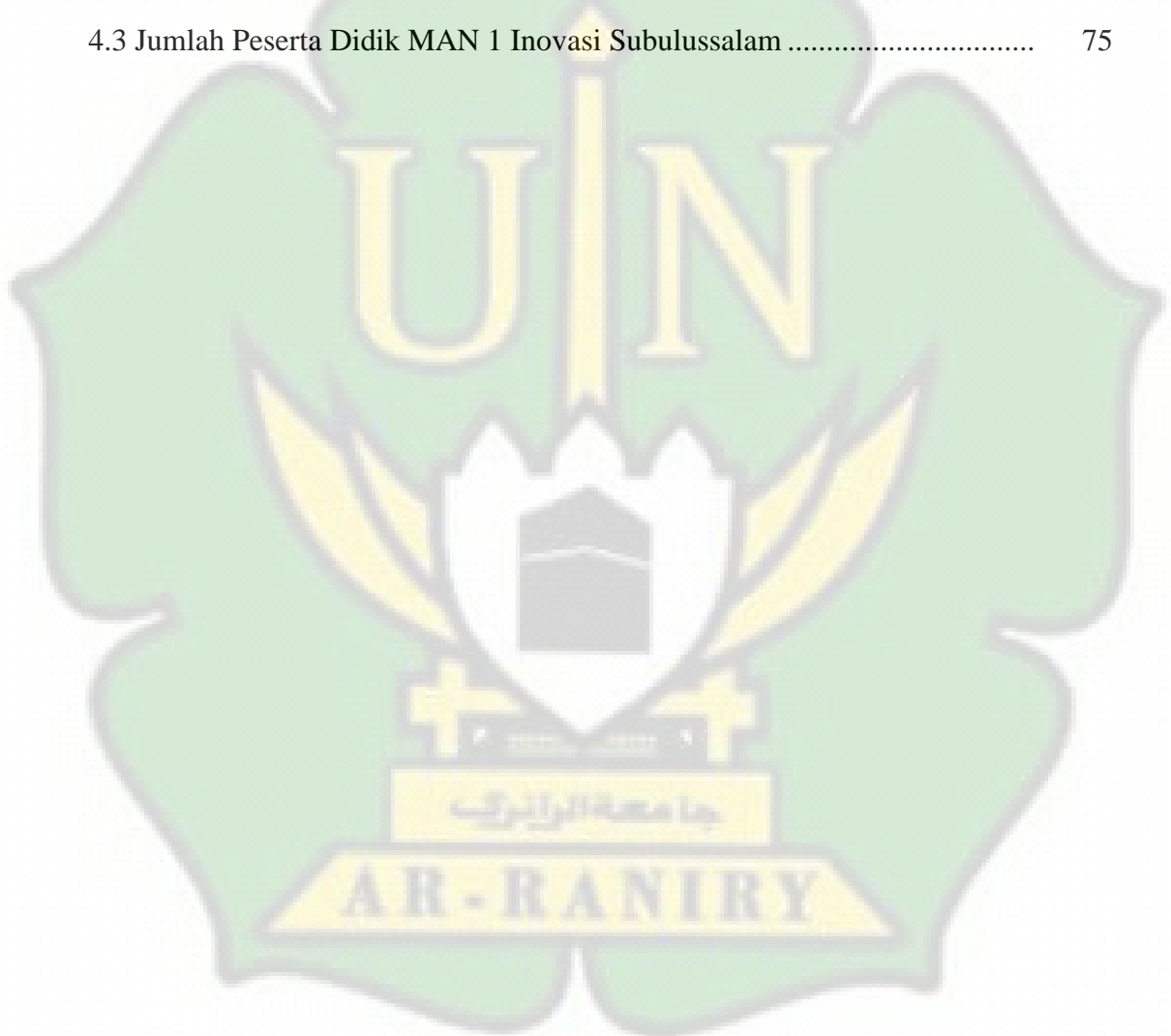
DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel Nomor	Halaman
3.1 Jumlah Peserta Didik MAN 1 Inovasi Subulussalam	63
4.1 Sarana Prasarana MAN 1 Inovasi Subulussalam	72
4.2 Jumlah Guru MAN 1 Inovasi Subulussalam.....	73
4.3 Jumlah Peserta Didik MAN 1 Inovasi Subulussalam	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4	Tata Tertib dan Kedisiplinan
Lampiran 5	Alur Penanganan Siswa Bermasalah
Lampiran 6	Instrumen Lembar Observasi
Lampiran 7	Instrumen Wawancara
Lampiran 8	Instrumen Angket
Lampiran 9	Dokumentasi
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan, yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Berdasarkan pendapat di atas nilai akhlak sangat dijunjung tinggi dalam berkehidupan berbangsa, agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia serta bertanggung jawab.

Salah satu dari nilai-nilai akhlak adalah sikap hormat dan santun, sikap hormat ialah suatu sikap menghargai, mengagumi, dan menghormati kepada orang lain, baik kepada yang lebih tua maupun sebaya. Anak-anak diajarkan untuk menghormati orang tua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah, budaya, serta tradisi yang dianut dalam masyarakat. Dalam ajaran Islam juga dianjurkan untuk berbuat baik dalam memperlakukan diri sendiri di hadapan tuhan maupun di

¹ Mei Wulandarizqy, “Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari-Pasuruan”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, h.1.

hadapan manusia. Hal ini bisa dilakukan dengan berpenampilan menarik, berpakaian rapi dan bertingkah laku yang sopan.

Untuk menumbuhkan rasa hormat sangat perlu membentuk warga negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena dengan adanya rasa hormat menuntut agar semua orang sama-sama dihargai dan dihormati. Hal ini dapat mencegah terjadinya tindakan kekerasan, ketidakadilan, dan kebencian. Bahkan, dengan kebijakan ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam berbagai bidang kehidupan, baik saat ini maupun di masa akan datang.² Semua hal tersebut tidak akan berjalan lancar apabila sesama manusia tidak menumbuhkan kesadaran dalam memperbaharui kualitas akhlak.

Sedangkan santun adalah satu kata yang memiliki banyak arti yang dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dari perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang diimplementasikan pada cara berbicara, berpakaian, memperlakukan orang lain, mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia tidak tumbuh dengan tanpa sebab, melainkan melalui proses yang tidak dapat dilepaskan dari sejarah bangsa Indonesia.³

Di era digital saat ini sikap hormat dan santun sudah memudar, hal ini terindikasi dari perilaku siswa yang kurang menghormati guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Mereka berani membantah, tidak mendengar perkataan orang yang lebih tua, bahkan berani mengolok-olok.

² Zubaedi, *Desain pendidikan karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada media, 2011), h.61-62.

³ Novi Yulaila, jurnal online *Peran Keluarga dalam Membentuk Sopan Santun Anak Sekolah Dasar*, (Universitas Jambi), h. 4.

Banyak perilaku siswa yang mengarah pada kekerasan yang dialami guru-guru di sekolah, seperti perilaku tidak hormat, *bullying*, ancaman verbal, pencurian, perusakan benda, bahkan yang paling ekstrim adalah serangan fisik. Untuk kasus-kasus di Indonesia belum ada angka pasti mengenai kekerasan yang dialami oleh guru-guru di sekolah, namun beberapa kejadian kekerasan yang dialami guru sempat viral di media massa sebagai konsekuensi yang diterima guru, baik dari orang tua siswa maupun dari siswa atas tindakan guru dalam mendisiplinkan para siswanya.⁴

Banyaknya perilaku penyimpangan-penyimpangan terhadap norma sosial, seperti perilaku siswa yang kurang memiliki rasa hormat, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Perilaku tersebut dipacu oleh kemajuan teknologi dan komunikasi yang telah menyentuh hampir semua bidang kehidupan manusia, maka perlunya pendidikan agama Islam dalam membenahi perilaku-perilaku tersebut.

Pendidikan agama diharapkan mampu menumbuhkan sikap optimisme dalam menjalankan kehidupan. Siswa dalam kapasitasnya sebagai manusia biasa merupakan makhluk individual dan sosial, yang mana mereka harus terus berkembang dan memiliki pengalaman-pengalaman yang menjadikannya sejalan dengan totalitas potensi yang dimilikinya dengan tetap bersandar pada nilai-nilai agama.⁵

⁴ Lola Utama Sitompul, "Respek Siswa Terhadap Guru", Jurnal Hermeneutika Vol.3, No 2, November 2017, h..47-48.

⁵ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2010), h.1-2.

Untuk itulah pendidikan Agama Islam harus mampu membangun akhlak siswa menjadi lebih baik, dengan mencerminkan karakter *Islam rahmatan lil'alamin*, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial, kejujuran serta tanggung jawab. saat ini banyak persoalan-persoalan yang terjadi disebabkan oleh menipisnya nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 1 Inovasi Subulussalam, melalui wawancara dengan pihak sekolah yang mengatakan bahwa banyak dari siswa mereka taat dan patuh terhadap guru, baik di ruang kelas maupun di luar ruang, tingkah tersebut tidak hanya muncul dari pribadi siswa sendiri melainkan terdapat arahan, nasihat, dari guru-guru di sekolah tersebut. Dalam wawancara disebutkan bahwa sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada peserta didik seperti menerapkan shalat Dzuhur berjamaah, kegiatan mentoring yang dilakukan oleh guru, kegiatan tahfidz, kulturem rutin setiap zuhur, nada dan dakwah setiap sabtu pagi, dan nasihat-nasihat yang diberikan guru ketika proses belajar mengajar.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Internalisasi Sikap Hormat dan Santun dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Bentuk internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam?

2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bentuk internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 inovasi Subulussalam!
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 inovasi Subulussalam!

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat dari penelitian yang ingin diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, siswa, mahasiswa, masyarakat, guru, dan peneliti sendiri dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan khususnya dapat menjadi sebuah sumbangan pemikiran dan penelitian baru yang bisa membantu terhadap masalah pembinaan akhlak berupa sikap hormat dan santun di zaman milenial.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi bagi penulis maupun guru pendidikan islam tentang nilai-nilai sikap hormat dan santun.

- b. Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan bagi MAN 1 Inovasi Subulussalam mengenai nilai nilai hormat dan santun.
- c. Hasil penelitian ini dapat mengetahui peran sebagai guru dan orang tua dalam membentuk kesopanan anak di sekolah mau di rumah.
- d. Bagi peneliti bermanfaat dalam menambah pengetahuan baru terhadap kondisi sosial di MAN 1 Inovasi Subulussalam.

E. Definisi Operasional

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya yang menjadi bagian diri orang yang bersangkutan.⁶ Sikap hormat dapat diartikan sebagai tindakan memperlakukan orang lain dengan hormat dan penuh penghargaan, bersikap toleran, menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara, perhatian, dan tidak mengancam atau menyakiti siapa pun.⁷

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman suatu nilai kepada seseorang sehingga nilai tersebut menjadi karakter, sifat, tingkah laku yang melekat pada orang tersebut.

2. Sikap Hormat dan Santun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hormat artinya menghargai (takzim, khidmat, dan sopan). Menurut januar, hormat dan menghormati adalah naluri alami

⁶ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki press, 2012), h. 45.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 61.

manusia, Ia merupakan kebutuhan asasi setiap manusia. Tidak ada orang yang senang ketika orang merendharkannya, menghinanya, dan menyepelkannya. Sebaliknya, dia akan bekerja keras untuk mendapatkan rasa hormat dari orang lain.⁸

Sikap hormat adalah bentuk kebajikan yang mendasari tata karma dengan cara menghargai orang dalam berperilaku baik dan sopan. Dalam menumbuhkan rasa hormat perlu juga membentuk warga negara yang baik dan berperilaku positif, karena sikap hormat menuntut setiap orang untuk saling menghargai.⁹ Dari pendapat di atas, sikap hormat dapat diartikan sebagai tindakan memperlakukan orang lain dengan hormat dan penuh penghargaan, bersikap toleran, menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara, perhatian, dan tidak mengancam atau menyakiti siapa pun.

Santun adalah sifat halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Santun juga berarti sikap dan perilaku yang terkait dengan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini diwujudkan dalam hubungan diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁰

Santun atau sopan ialah bersikap baik dalam pergaulan maupun tingkah laku. Standar kesopanan itu relatif, oleh karena itu standar Bergantung pada lokasi, konteks, atau waktu, tingkat kesopanan yang berbeda dapat ditampilkan. Perilaku santun ini tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga penting untuk merancang sistem untuk menumbuhkan budaya santun di sana. Selain itu, sekolah bekerja sama

⁸ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.32.

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h.61.

¹⁰ Prof. H. Pupuh Faturrohalman, *Pengembangan pendidikan karakter*, (Bandung: Pt refikaaditama, 2013), h. 156.

dengan keluarga untuk membantu anak mengembangkan perilaku yang baik di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar. Sangat penting untuk diingat bahwa, sebagian besar, anak-anak muda merasa lebih betah ketika orang tua mereka ada di rumah mengajari mereka cara berperilaku sopan. Mungkin akan ada lebih banyak penekanan pada pengajaran nilai bersikap baik di sekolah. Jadi, kerjasama orang tua dan sekolah sangat yang efektif dalam mendidik anak, tidak lagi terbatas pada pembagian tugas atau orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa santun ialah suatu perkataan halus, lemah lembut yang dapat di wujudkan dalam hubungan kepada diri sendiri, orang lain, baik itu orang tua, guru, maupun teman sebaya bahkan kepada masyarakat. Dan merupakan sikap dan perilaku serta norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil telah pustaka yang telah peneliti telusuri dari beberapa sumber referensi yang ada, maka peneliti mengambil beberapa sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian internalisasi sikap hormat dan santun. Berikut ini pencarian tentang kajian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita Nuryadi dengan judul “Internalisasi Norma Kesopanan Pada Siswa Di SDN Kiduldalem 1 Malang” jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

¹¹ Elpa Redah, Skripsi: Hubungan Antara Hasil Belajar PKn Dengan Perilaku Santun Terhadap Guru Pada Siswa Kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), h.13-15.

Tahun 2020/2021. Pada penelitian diatas meneliti tentang internalisasi norma kesopanan pada siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa.

Selanjutnya yang menjadi signifikansi internalisasi norma kesopanan pada siswa adalah suatu proses yang dapat menjadi penguasaan mendalam pada diri seseorang, yang akan menjadi suatu terciptanya sikap dan menjadi tingkah laku di dalam kepribadian seseorang, dalam penelitian ini berfokus pada norma kesopanan yang bermakna peraturan yang ada di setiap daerah di indonesia yang harus dilaksanakan agar terjadinya suatu ketentraman dan kenyamanan dalam berinteraksi antara satu sama lain, dengan demikian penelitian ini ingin melihat bagaimana proses terciptanya norma kesopanan pada siswa di sekolah. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah: ditemukannya bentuk perilaku norma kesopanan antara lain adanya bentuk perilaku norma kesopanan. Seperti memanggil teman dengan nama orang tua teman yang dipanggil, adanya siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan walaupun sudah di nasihatkan untuk terlebih dahulu mendengarkan penjelasan guru. Menghargai teman yang memiliki kebutuhan lebih dari siswa lainnya. Adapun metode internalisasi yang digunakan sekolah adalah metode pembinaan dan pembiasaan, metode ini digunakan kepada siswa dalam membiasakan dan membimbing siswa hingga membina siswa untuk menciptakan suatu perilaku yang bisa tertanam pada diri siswa.¹²

¹² Dewi Puspita Nuryandi, Skripsi :Internalisasi Norma Kesopanan Pada Siswa Di SDN Kiduldalem 1 Malang, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Linggar Khalisworo Pramesti dengan judul “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Sambit” jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2019/2020. Pada penelitian diatas meneliti tentang peran orang tua dan guru dalam membentuk sopan santun siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa.

Selanjutnya yang menjadi signifikansi peran orang tua dan guru dalam membentuk sopan santun siswa adalah Pentingnya peranan orang tua, sebab orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu, keduanya juga mengasuh dan yang telah membimbing anak-anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

Peran guru yang sangat dibutuhkan, sebab guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pengelola pembelajaran, teladan. Oleh sebab itu kedua unsur tersebut sangat membantu dalam penunjang sikap sopan santun siswa, Perilaku sopan santun disini ialah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di suatu masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari. Dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif .

Adapun hasil dari penelitian ini adalah :

Pertama, Sopan santun digolongkan menjadi dua, yaitu secara verbal maupun non verbal. Secara verbal yaitu berupa perkataan, sedangkan non verbal

berupa tingkah laku. Dalam menghadapi pelanggaran sopan santun secara verbal, orang tua menempuh cara dengan menasehatinya, dengan memberikan pengertian bahwa yang dilakukannya tersebut akan merugikan dirinya sendiri di masa yang akan datang. Kemudian pelanggaran sopan santun secara non verbal atau tingkah laku yaitu dengan menyita beberapa fasilitas anak seperti sepeda motor dan *handphone*. Hal ini dirasa efektif untuk memberikan efek jera.

Kedua, Berdasarkan temuan peneliti yang dilakukan di SMPN 2 Sambit, peran guru untuk membentuk sopan santun siswa ada beberapa cara, seperti :

- a. Menerapkan program 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
- b. Mengadakan program hafalan juz „Amma
- c. Sholat dhuha, dzuhur, dan jumat berjamaah Cara-cara tersebut diharapkan menjadi kebiasaan siswa, sehingga dapat meminimalisir pelanggaran sopan santun yang dilakukan.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan Chorynda Sri Rahajeng dengan judul ‘‘Pengaruh Pendidikan Karakter dan Media Massa terhadap Sikap Sopan Santun Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSN Tambak Beras Jombang’’ di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016/2017. Pada penelitian di atas meneliti tentang pengaruh pendidikan karakter dan media massa terhadap sikap sopan santun siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa.

¹³ Linggar Khalisworo Pramesti, Skripsi: *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Sambit*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020)

Selanjutnya yang menjadi signifikansi pengaruh pendidikan karakter dan media massa terhadap sikap sopan santun siswa adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam hal ini media massa memiliki pengaruh terhadap perkembangan sikap sopan santun seorang anak, apa yang mereka lihat, baca, dengar, akan membentuk karakter dan akan tertanam di dalam jiwa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa, hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak saja mempengaruhi sikap sopan santun namun juga sikap yang lain, yakni sikap kejujuran. Dan dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa media massa berpengaruh secara positif dalam pembentukan sikap sopan santun siswa. Dengan adanya media massa siswa mendapatkan berbagai macam informasi dan mampu menyaring informasi tersebut dengan baik, tentunya dengan pengawasan orang tua.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mei Wulandarizqy dengan judul “Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari-Pasuruan” Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2014/2015. Penelitian di atas

¹⁴Chorynda Sri Rahajeng, Skripsi : *Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Media Massa Terhadap Sikap Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSN Tambakberas Jombang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

meneliti tentang upaya guru dalam pembentukan karakter sikap hormat kepada siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa.

Selanjutnya yang menjadi signifikansi pembentukan karakter sikap hormat dari penelitian di atas adalah upaya pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan yang berkarakter, pembiasaan dan pembudayaan nilai dan etika yang baik untuk dalam membentuk sikap hormat siswa, adapun sikap hormat yang dimaksud adalah penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk sikap hormat yang dimiliki siswa MI Darut Taqwa diantaranya: (1) Siswa selalu memberikan salam ketika bertemu dengan guru. (2) Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dengan posisi duduk yang sopan dan tertib. (3) Siswa selalu merendahkan hati (tawadhu), selalu hormat dan sopan terhadap guru, baik dalam perkataan maupun dalam tingkah laku. (4) Dengan sesama teman, siswa selalu menghargai pendapat teman ketika diskusi berlangsung. (5) Siswa tidak menyombongkan diri dan tidak mencaci maki teman.

Upaya yang dilakukan oleh guru MI Darut Taqwa dalam pembentukan sikap hormat siswa adalah: (1) Keteladanan/ccontoh (2) Teguran, (3) Hadiah dan hukuman, (4) Pengkondisian kelas, (5) Pendekatan dengan hati. Kendala yang dihadapi guru MI Darut Taqwa dalam pembentukan sikap hormat siswa adalah: (1)

Karakter setiap siswa yang berbeda, (2) Perkembangan teknologi. Dan solusi dalam mengatasi kendala tersebut diantaranya adalah: (1) Terus-menerus melakukan 103 pendekatan melalui hati kepada siswa, (2) Guru harus mampu menjadi pribadi yang jujur dalam berkata, (3) Guru harus bersikap adil dan wajar atau tidak memihak kepada seseorang atau sekelompok saja. (4) Guru dapat memberikan hukuman yang mendidik jika tetap melakukan perbuatan yang kurang baik. (5) Kerjasama dengan orang tua untuk selalu mengawasi dan membimbing siswa dirumah.¹⁵



¹⁵ Mei Wulandarizqy, Skripsi : *Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari-Pasuruan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

BAB II

SIKAP DALAM KONSEP HORMAT DAN SANTUN

A. Konsep Dasar Sikap Hormat dan Santun

1. Sikap Hormat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hormat artinya menghargai (takzim, khidmat, dan sopan). Hormat dan menghormati adalah naluri alami manusia, Ia merupakan kebutuhan asasi setiap manusia. Tidak ada orang yang senang ketika orang merendharkannya, menghinanya, dan menyepelkannya. Sebaliknya, dia akan bekerja keras untuk mendapatkan rasa hormat dari orang lain.¹⁶

Sedangkan menurut Zubaedi, sikap hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Sikap hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata karma. Jika memperlakukan orang lain sebagaimana yang diharapkan, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena rasa hormat menuntut semua orang untuk saling menghargai dan menghormati.¹⁷

Arti sikap hormat dalam pendapat di atas adalah upaya untuk menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan, sikap tersebut sangat perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini agar membekas dibenaknya, karena sikap hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata karma, dengan begitu sikap tersebut diharapkan membentuk warga negara yang baik.

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014).

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 61.

Dalam pendapat lain Muhammad Yaumi mengatakan bahwa sikap hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Sikap hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa perlu dibiasakan untuk menghormati orangtua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah, peraturan lalu lintas, keluarga, dan budaya serta tradisi yang dianut dalam masyarakat. Begitu pula penghargaan terhadap perasaan dan hak-hak orang lain, pimpinan, bendera negara, kebenaran, dan pandangan orang lain.¹⁸

Pendapat di atas menjelaskan bahwa sikap hormat adalah sikap menghargai dan mengagumi terhadap sesama, baik itu kepada orangtua, guru, saudara, bahkan terhadap pandangan orang lain yang berbeda sekalipun.

Sebagaimana firman Allah pada surah An-Nisa Ayat 86:

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِحَسَنٍ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا
(النساء: ٨٦)

Artinya: Apabila kamu dihormati dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah mengemukakan bahwa kata *hayya/ hidup* berarti do'a untuk memperpanjang usia. Kata tersebut pada mulanya tidak diucapkan kecuali pada raja atau penguasa. Bahkan dalam shalat diajarkan untuk mengucapkan *al-tahiyyah* (penghormatan) yang di tujukan hanya kepada Allah SWT. Hal ini untuk menggambarkan bahwa hidup dan sumber hidup

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 69.

yang tiada hentinya adalah Allah SWT. Oleh karena itu kata tersebut diartikan *kerajaan*, seakan-akan kehidupan raja itulah kehidupan sempurna.

Kata tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan segala macam penghormatan, baik dalam bentuk ucapan, maupun selainnya. Pada masa Jahiliah, masyarakat bila bertemu saling mengucapkan salam antara lain yang berbunyi *hayyaka Allah* yakni “semoga Allah memberikan untukmu kehidupan”. Adapun kata *tahiyyah* ini secara umum dipahami sebagai ucapan salam.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Allah menyeru kepada hambanya untuk saling bersikap hormat kepada sesama, apalagi telah dihormati seseorang, maka penghormatan tersebut harus dibalas, dengan begitu Allah akan menambah nilai-nilai kebaikan ke dalam diri seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap hormat adalah upaya menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan, perlakuan tersebut bukan hanya dilakukan kepada manusia, melainkan terhadap lingkungan sekitar seperti alam, aturan lalu lintas, peraturan sekolah dan tradisi yang dianut oleh masyarakat.

2. Sikap Santun

Sikap santun adalah kaidah atau peraturan hidup bagi tingkah laku manusia yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok yang berisi perintah, larangan dan sanksi tertentu. Norma tersebut bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma akan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu, tergantung dari budaya yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, norma santun merupakan suatu

¹⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2000), h. 537.

panduan, tatanan, dan pengendalian tingkah laku yang sesuai dan bisa diterima oleh suatu masyarakat. Norma santun juga bersumber dari pergaulan manusia. Norma tersebut didasari oleh beberapa hal, seperti kebiasaan, kepatutan, kepantasan yang berlaku dalam masyarakat.²⁰

Pendapat di atas menjelaskan bahwa sikap santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok masyarakat yang didasari oleh beberapa hal, seperti kebiasaan, kepatutan, kepantasan. Sikap santun bersifat relatif, yakni berbeda tempat maka berbeda pula pola kesantutannya.

Pendapat di atas didukung oleh Zamzani, sikap santun merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan merupakan fenomena kultural, sehingga apa pun yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain. Tujuan kesantunan, termasuk kesantunan berbahasa, adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan.²¹

Sedangkan dalam pendapat lain sikap santun adalah satu kata yang memiliki banyak arti dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dari perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif ini lebih dikenal dengan santun yang di implementasi pada cara berbicara, berpakaian, memperlakukan orang lain, mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa indonesia dari dahulu hingga sekarang ini tidak tumbuh dengan

²⁰ id.wikipedia.org › wiki › Norma_sopan_santun, *Norma Sopan Santun*, 24 Desember 2022. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2023 dari situs : https://id.wikipedia.org/wiki/Norma_sopan_santun.

²¹ Zamzani, dkk, *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua)* (yogyakarta: Universitas Negeri yogyakarta, 2010), h. 2.

sendirinya, namun merupakan suatu proses yang tidak dapat di lepaskan dari sejarah bangsa indonesia.²²

Berdasarkan pendapat di atas sikap santun adalah niai-nilai positif yang tercermin dari perbuatan positif, yang diimplementasikan pada cara berbicara, berpakaian, dan mengekspresikan diri. Adapun sikap santun adalah berkata lemah lembut serta bertingkah laku halus dan baik, kesantunan seseorang akan terlihat dari ucapan dan tingkah lakunya. Allah SWT memerintahkan agar bertutur kata yang baik kepada sesama manusia, sebagaimana firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُّعْرِضُونَ (البقرة: ٨٣)

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Firman nya (وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا) dan “ucapkanlah kata-kata yang baik

kepada manusia.” Artinya, ucapkanlah kepada mereka ucapan yang baik dan sikap yang lembut, termasuk dalam hal itu adalah amar *ma'ruf nahi mungkar* (menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran). Sebagaimana dikatakan oleh Hasan Al-Bashri mengenai firman-nya ini: “Termasuk ucapan yang baik adalah menyuruh

²² Novi Yulaila, jurnal online *Peran Keluarga dalam Membentuk Sopan Santun Anak Sekolah Dasar*,(Universitas Jambi), h. 4.

berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, bersabar, suka memberi maaf, serta berkata kepada manusia dengan ucapan yang baik.²³ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Allah menyeru kepada hambanya untuk selalu berkata baik, lembut dan santun. Adapun yang termasuk dalam ucapan baik adalah senantiasa berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, bersabar, dan suka memberi maaf.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa sikap santun adalah sifat halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku kepada diri sendiri maupun ke semua orang. Santun terbentuk dari pergaulan sekelompok masyarakat yang didasari kebiasaan, kepatutan, kepantasan, dan santun bersifat relatif. Termasuk ucapan yang baik juga adalah menyeru berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, bersabar, dan suka memberi maaf,

B. Jenis-Jenis Sikap Hormat dan Santun

1. Sikap Hormat

Sikap hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Sikap hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Sebagai salah satu bentuk akhlak, setiap muslim harus memiliki sikap saling menghargai atau menghargai sesama manusia. Saling menghargai satu sama lain harus ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap sopan, rendah hati, *tasamuh*, *muruh* (menjaga harga diri), memaafkan, menepati janji, bersikap adil, dan kebajikan lainnya.

²³ M.Abdul Ghoffar (penerjemah), *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h.174.

²⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 69.

Berikut jenis-jenis Sikap Hormat:

a. Hormat kepada Diri Sendiri

Hormat kepada diri sendiri adalah memilih dan menentukan perbuatan yang tidak menyakiti, mencelakai, mengotori, menodai, dan merusak diri sendiri (jasmani dan rohani), dalam hormat pada diri sendiri membuat penilaian yang tepat terhadap semua perbuatan berdasarkan norma-norma kehidupan yang berlaku itu sangatlah penting karena hal tersebut akan menimbulkan pencitraan yang baik pada diri.²⁵

Dalam pendapat lain hormat kepada diri sendiri merupakan tindakan-tindakan yang tidak merusak diri, hormat kepada diri sendiri tidak sama dengan keegoisan yang mementingkan diri sendiri secara berlebihan, tetapi berpusat pada rasa cinta terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Hormat pada diri sendiri yang tidak berlebihan akan menimbulkan efek yang sangat positif bagi diri sendiri dan orang lain.²⁶ Pendapat ini menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hormat terhadap diri sendiri adalah tindakan beryukur terhadap apa yang telah ditetapkan, tidak mengeluh terhadap kekurangan, dan menggunakan setiap kelebihan yang ada.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa hormat kepada diri sendiri artinya memandang diri sebagai manusia yang diberikan potensi oleh Tuhan yang kemudian dimanfaatkan dengan baik, tidak digunakan untuk merusak diri

²⁵ Aat Agustini, wawan Kurniawa. *Pendidikan karakter*, (Cirebon: Lov Rinz Publishing, 2017) h. 38.

²⁶ Diantini Nur Faridah, “ Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik”, *Tesis* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h. 23.

sendiri, dan mampu bersyukur dalam menjalani kehidupan. Sehingga hormat terhadap diri sendiri kemudian dijadikan pegangan bahwa kerusakan fungsi tubuh yang ditimbulkan dari penggunaan barang terlarang merupakan tindakan yang tidak dibenarkan.

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamiin* memberikan petunjuk tuntunan sebagai pedoman dalam menjalani hidup bagi pemeluknya sehingga Islam menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bagaimana memberikan penghormatan dan memegang pertanggung jawaban. Sikap hormat diawali dari diri sendiri dan merupakan sikap yang menunjukkan pribadi manusia yang cerdas dalam mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan kepadanya.

Sebagaiman firman Allah dalam surah An-Nur ayat 24:

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (التّور: ٢٤)

Artinya: Pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

Maksud dari ayat di atas ialah, hormat terhadap diri sendiri merupakan aktualisasi dari sikap hormat terhadap diri sendiri yang diaplikasikan di kehidupan dalam bentuk mendayagunakan setiap potensi yang diberikan Tuhan untuk kebaikan dirinya dan orang lain disekitarnya. Internalisasi sikap hormat terhadap diri sendiri akan menuntut pribadi masing-masing manusia untuk menggunakan sebaik-baiknya tanpa menjerumuskan diri ke jalan yang dapat mendatangkan kerusakan.²⁷

²⁷ Fathurrahman, "Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)". *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 Desember 2020, h. 189-190.

b. Hormat kepada Kedua Orang Tua

Hormat kepada orang tua adalah berbakti kepada ibu bapak dengan kebijaksanaan, dalam arti mematuhi apa yang diperintahkan.²⁸ Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa hormat kepada orang tua adalah mencintai kedua orang tua melebihi yang lain, menyayangi melebihi yang lain, berbicaralah lemah lembut, ramah, sopan, penuh dengan kerendahan hati, bila diperintah, kerjakanlah.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa hormat kepada orang tua adalah suatu sikap menghargai, mematuhi, dan melakukan apapun yang orang tua katakan, kecuali hal tersebut menyalahi perintah agama islam. Seorang anak tidak dibenarkan untuk berkata kasar, dan membentak orang tua walaupun hanya berkaata "ah", sebagai seorang anak wajib untuk selalu berbakti kepada orang tua, dimanapun dan kapan ia berada.

Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (الإسراء: ٢٣)

Artinya: Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membantah mereka dan berbicaralah kepada mereka perkataan yang mulia.

Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy menjelaskan mengenai etika komunikasi yang ditemukan pada surah Al-Isra' ayat 23 adalah tidak

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPPI, 2000), h. 148.

²⁹ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Muqadimah Percikan Filsafat*, (Lampung : Guepedia, 2021), h. 221.

mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan hati kedua orang tua, apabila terdapat sesuatu yang tidak menyenangkan maka dianjurkan untuk bersabar dan berharap pahala dari Allah, kemudian tidak membentak atau mengeruhkan perasaan dengan ucapan yang tidak baik dan tidak memperlihatkan rasa senang karena perbuatan orang tua, berbicara bersama kedua orang tua dengan perkataan atau ucapan yang baik yang disertai dengan penghormatan yang sesuai dengan adab (akhlak) dan etika.³⁰

Berdasarkan ayat di atas, agama melarang mengucapkan kata “Ah” kepada orang tua apalagi memperlakukan mereka lebih keras dari itu, Ayat ini menunjukkan bahwa orang tua adalah orang yang paling pantas dihormati, akan mendapat dosa besar apabila mengabaikan rasa hormat kepada mereka.

c. Hormat kepada Sesama Manusia

Hormat kepada sesama manusia adalah memuliakan, menghormati nilai dan norma yang berlaku, bermusyawarah dalam urusan kepentingan bersama, karena seseorang muslim yang baik tidak segan-segan membantu sesama.³¹ Hal senada juga dijelaskan dalam pendapat lain bahwa hormat kepada manusia ialah bentuk perlakuan terhadap sesama manusia tanpa memandang sisi negatifnya karena pada hakikatnya semua manusia memiliki kedudukan yang sama. Oleh sebab itu, hormat kepada sesama manusia adalah sikap menghargai dan mengakui keberhasilan orang lain dalam usaha menghadirkan manfaat kepada masyarakat luas.³²

³⁰ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 2318.

³¹ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Muqadimah Percikan Filsafat....* 222.

³² Maragustam, “Paradigma Holistik-Integratif-Interkonektif Dalam Filsafat Manajemen Pendidikan Karakter”. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol 11, no. 1, 2015, h. 135.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
(لقمان: ١٨)

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang manusia tidak boleh bersikap sombong dalam hal apapun, baik dari perbuatan maupun perkataan, karena kesombongan hanya milik Allah. Hormat kepada manusia adalah bentuk dari sopan santun yang paling mendasar, Sehingga implementasi dari rasa hormat dapat diwujudkan melalui suatu keinginan untuk bersikap sopan dan beradab dalam memandang orang lain, memperlakukan lingkungan dan dirinya sendiri dengan cara yang lebih baik.³³ Pendapat ini menjelaskan bahwa hormat kepada sesama manusia adalah tindakan baik dan beradab dalam memandang orang lain serta diri sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa sikap hormat kepada sesama manusia adalah tindakan baik dan menghargai orang lain dengan tulus, tanpa memandang latar belakang seseorang, saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial penting dilakukan supaya tidak ada perpecahan di masyarakat, dan menyelesaikan masalah dengan musyawarah untuk mencapai mufakat, serta dapat menghadirkan kebermanfaatn dalam lingkungan sosial.

³³ Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah," (*Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 5, No. 2, 4 April 2016), h. 167-84.

d. Hormat kepada Guru

Hormat kepada guru adalah mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru, bersikap rendah hati dan sopan kepada guru, menghormati guru, mendengarkan dan melaksanakan nasihat serta perintah guru.³⁴

Hal senada juga dijelaskan dalam pendapat lain bahwa hormat kepada guru adalah Selalu tunduk dan patuh terhadap guru, berbicara yang halus dan sopan, siswa tidak boleh berkata kasar apalagi membentakinya, selalu menjaga nama baik sekolah dan menghormati, dan Menyapa dengan ramah bila bertemu dengan guru.³⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa sikap hormat kepada guru artinya, menghargai dan mematuhi serta mendengarkan segala yang disampaikan oleh guru dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-kahfi ayat 70:

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا (الكهف : ٧٠)

Artinya: Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa begitu pentingnya peran dan martabat seorang guru, karena sebagai siswa harus senantiasa mengikuti dan mengamalkan perintah guru, selama perbuatan tersebut tidak melenceng dari *syari'at islam*. Sikap hormat terhadap guru merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bentuk penghormatan dan memuliakan guru, karena peranan guru sangatlah besar dalam menciptakan generasi bangsa yang

³⁴ Tim tunas karya guru, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, (bandung : penerbit duta, 2014), h. 9.

³⁵ Husnul Khotimah, Mas Roro Diah Wahyu Lestari, "Pengaruh Pembelajaran...., h. 114.

gemilang kedepannya, untuk itu seorang peserta didik harus mempunyai sika hormat terhadap gurunya.³⁶

Pada hakekatnya, kedua orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Namun banyak orang tua yang tidak mampu melakukan hal tersebut karena terlalu sibuk bekerja atau karena kurang memiliki kemampuan untuk mendidik anak-anaknya. Sehingga tugas ini diberikan kepada orang lain (guru) atau lingkungan pendidikan seperti sekolah.

e. Hormat kepada Lingkungan

Hormat kepada lingkungan adalah memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam, terutama hewani, nabati, fauna dan flora yang semuanya ciptaan Allah.³⁷ Hal senada juga dijelaskan dalam pendapat lain bahwa hormat kepada lingkungan adalah sikap hormat yang ditunjukkan sebagai manusia terhadap makhluk Tuhan lain yaitu berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan alam sekitar kita, tanpa merusak dan mencemari lingkungan tersebut.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa hormat terhadap lingkungan adalah suatu bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan dengan cara merawat, menjaga, melestarikannya, karena apapun yang ada di lingkungan tersebut dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari, bukan untuk dieksploitasi dan dirusak.

Sebagaimana yang Allah jelaskan dalam surat al-Rum ayat 41:

³⁶ Husnul Khotimah, Mas Roro Diah Wahyu Lestari, "Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru". *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol 1 No. 2, November 2017, h. 114.

³⁷ Khoirotu Alkahfil Qurun, Muqadimah Percikan Filsafat)...h. 223.

³⁸ Aat Agustini, wawan Kurniawa. *Pendidikan karakter*, (Cirebon: Lov Rinz Publishing, 2017) h. 39.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ (الرُّوم : ٤١)

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki supaya mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Al-Rum : 41).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa maksud ayat di atas adalah kekurangan tanam-tanaman dan buah-buahan disebabkan oleh kemaksiatan. Abul ‘Aliyah berkata: Barangsiapa yang berlaku maksiat kepada Allah di muka bumi, maka berarti dia telah berbuat kerusakan di dalamnya. Karena kebaikan bumi dan langit adalah dengan sebab ketaatan.³⁹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa terdapat sebuah perintah untuk senantiasa merawat dan melindungi lingkungan, serta larangan untuk berbuat kejam, Serta menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang di dalam agama, karena merusak lingkungan merupakan kemaksiatan kepada Allah juga. Pribadi yang memiliki rasa hormat terhadap jaringan kehidupan akan menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan baik, serta mampu menjaga keseimbangan alam.

2. Sikap Santun

a. Santun dalam komunikasi

Santun dalam komunikasi adalah jeli dalam memperhatikan kondisi ketika hendak berbicara, memilih ragam bahasa yang sewajarnya dipakai dalam situasi tertentu, ragam bahasa yang dipakai harus sesuai dengan situasi, mampu mengatur

³⁹ M.Abdul Ghoffar (penerjemah), *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), h. 380.

kenyaringan suara ketika berbicara, intonasi suara sangat diperlukan dalam berbicara, berbicara terlalu nyaring (keras) tidak baik dan berbicara terlalu pelan juga tidak baik. Intonasi berbicara yang baik adalah yang tidak keras dan tidak pelan atau sedang-sedang saja, suatu kebudayaan yang sudah mendarah daging pada diri seseorang sangat berpengaruh pada pola berbahasanya..⁴⁰

Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa santun dalam komunikasi adalah proses menyampaikan pesan informasi yang dilakukan sesuai dengan norma aturan atau nilai-nilai kesopanan yang dianut oleh seseorang, kelompok atau masyarakat, melalui kesamaan persepsi terhadap makna simbol atau pesan yang disampaikan sehingga dapat diciptakan saling pengertian antara pihak-pihak yang berkomunikasi.⁴¹

Allah berfirman dalam surah Al-Isra ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ
عَدُوًّا مُّبِينًا (الإسراء: ٥٣)

Artinya: Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa tata cara berbahasa sangat penting diperhatikan demi kelancaran komunikasi. Oleh karena itu, masalah tata cara berbahasa ini harus mendapatkan perhatian khusus dari guru, terutama dalam proses belajar mengajar bahasa. Dengan mengetahui tatacara berbahasa diharapkan orang

⁴⁰ Yonsa, "Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa", *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, Vol 2 No. 1, Juni 2020, h.77.

⁴¹ Hafied Cangara, *Etika Komunikasi*, (jakarta: kencana 2023), h. 219.

lebih bisa memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi. Oleh sebab itu perlu mempelajari atau memahami norma-norma budaya sebelum mempelajari bahasa. Sebab, tata cara berbahasa yang mengikuti norma-norma budaya akan menghasilkan kesantunan berbahasa

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa santun dalam berbahasa sangat perlu diterapkan dalam kehidupan, karena akan memudahkan dalam hal komunikasi, serta menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan.

b. Santun dalam Berperilaku

Santun dalam berperilaku adalah sikap yang berisi nilai-nilai positif yang di implementasi pada cara berbicara, berpakaian, memperlakukan orang lain, mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun.⁴² Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa santun dalam berperilaku adalah baik hati serta taat terhadap semua aturan dan norma bermasyarakat dan hukum negara.⁴³

Santun dalam berperilaku adalah bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang dengan aspek kebaikan, yang berisi nilai-nilai positif yang tercermin dari perilaku dan perbuatan yang positif.

Allah berfirman dalam surah Al-isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا (الإسرا : ٧)

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu

⁴² Novi Yulaila, jurnal online *Peran Keluarga dalam Membentuk Sopan Santun Anak Sekolah Dasar*.... h. 4.

⁴³ Agus sri danarda, *Dinamika Identitas salam bahasa dan sastra* (jakarta : pustaka jaya, 2022) h. 93.

sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa perilaku santun di implementasikan kepada suatu tingkah laku yang positif, meliputi cara berbicara, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Adapun contoh-contoh santun dalam berperilaku adalah, senantiasa berbuat baik dan tidak menyakiti orang lain, selalu tunduk dan patuh kepada orang yang lebih tua dan selalu menghargainya, menyapa dengan ramah bila bertemu dengan seseorang, terutama orang yang dikenal, suka membantu pekerjaan, bersikap sayang kepada orang yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua, menolong dan memaafkan terhadap sesama.⁴⁴

Perilaku santun sangat perlu dilakukan dimanapun dan kapanpun, dengan berperilaku santun maka orang lain akan menghormati dan menghargai balik, disamping itu, perilaku santun sangat perlu dibiasakan dalam berkehidupan agar menjadi watak yang permanen dalam diri.

c. Santun dalam Berpakaian

Santun dalam berpakaian adalah berpakaian yang menutup aurat, sesuai dengan ketentuan *syara'* dengan tujuan beribadah, dan berpakaian yang sesuai dengan batasan ukuran berpakaian yang berlaku dalam suatu wilayah hukum adat.⁴⁵

⁴⁴ Supriyanti, *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari*, (Semarang : Ghyyas Putra, 2008), h. 2.

⁴⁵ Syarifah Habibah, "Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2 No.3, Oktober 2014, h. 66.

Dalam pendapat lain santun dalam berpakaian adalah memakai pakaian yang rapi, sopan, menutup aurat, dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh syariat *islam*, baik laki-laki maupun perempuan dimanapun ia berada.⁴⁶

Allah berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ (الأعراف: ٢٦)

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa berpakaian merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia dalam menjalani hidup. Sebagai muslim sudah seharusnya berpenampilan yang baik, berpakaian bersih dan suci setelah sebelumnya memotong kuku dan menghilangkan bau badan.

Berikut ketentuan berpakaian dalam islam:

Islam memberi batasan dan aturan dalam setiap kehidupan manusia, tidak luput juga ketentuan dalam berpakaian, semua hal tersebut memiliki hikmahnya masing-masing, selain dalam rangka mematuhi perintah agama, tuntutan berpakaian dalam islam juga berguna dalam hal komunikasi dan sosial, kerana ajaran tersebut sudah sangat sempurna untuk dilakukan, dengan begitu akan terhindar dari berbagai hal negatif.

⁴⁶ Bahrun Ali Murtopo, “ Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam “, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2017, h. 246.

C. Urgensi Sikap Hormat dan Santun

Sikap hormat dan santun merupakan perilaku terpuji yang perlu ditanamkan oleh pendidik kepada para siswa, karena sikap tersebut merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, dengan begitu seseorang akan dihargai dan dihormati akan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada.

Adapun urgensi dari sikap hormat dan santun terbentuk dari seseorang yang berilmu, dermawan, jujur dan sabar

1. Berilmu

Dalam kamus besar bahasa indonesia berilmu mempunyai 2 asal kata, kata "ber" dan ilmu, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu. sedangkan berilmu adalah mempunyai ilmu, berpengetahuan, dan pandai.⁴⁷ Dalam kitab Ta'limul Muta'allim, berilmu ditafsirkan dengan sebuah sifat yang mana jika dimiliki oleh seseorang, maka menjadi jelaslah apa yang terlintas di dalam pengertiannya.⁴⁸

Allah berfirman di dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11:

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orang yang berilmu adalah orang yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dasar, dan memiliki batasan ilmu sesuai dengan cara ia mencari suatu ilmu yang dimilikinya.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

⁴⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)

⁴⁸ Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim Thariqal Ta'alimmu*, (Kudus : Menara Kudus, 1978), h. 9.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة: ١١)

Artinya: Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berkenaan dengan turunnya ayat tersebut, dijelaskan dalam sebuah riwayat bahwa suatu ketika di hari Jum'at Nabi Saw. tengah berada di sebuah majelis ilmu yang sempit, ketika ia sedang menerima tamu dari penduduk Badar dari kalangan Muhajirin dan Anshar, tiba-tiba sekelompok orang, termasuk Thābit bin Qays datang dan ingin duduk di jajaran depan majelis itu. Mereka berdiri memuliakan Nabi Saw. Dan mengucapkan salam kepadanya. Nabi Saw menjawab salam yang lainnya. Mereka berdiri di sampingnya dan menunggu agar diberikan tempat yang agak luas.

Namun, orang yang datang terdahulu tetap tidak memberikan peluang. Kejadian tersebut kemudian membuat Nabi Saw mengambil inisiatif dan berkata kepada sebagian orang yang ada di sekitarnya, “berdirilah kalian, berdirilah kalian!”. Kemudian berdirilah sebagian kelompok tersebut berdekatan dengan orang yang datang terdahulu, sehingga Nabi Saw tampak menunjukkan kekecewaannya di hadapan mereka. Dalam keadaan demikian itulah ayat tersebut diturunkan.⁴⁹

Dengan mencermati sebab-sebab turunnya ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan “majelis ilmu”. terkait dengan sebab turunnya ayat tersebut, dapat dipahami pula bahwa ayat itu

⁴⁹ Aḥmad Mustafā al-Marāghī, *Tafsīr al-Marāghī*, jilid X, (Bairūt: Dār al-Fikr.), h. 16.

mendorong untuk selalu diadakannya kegiatan majelis ilmu, karena orang yang aktif di dalamnya akan diangkat derajatnya yang tinggi di sisi Allah Swt.⁵⁰

Berdasar pada interpretasi di atas, maka dapat dirumuskan bahwa orang yang beriman tidak diangkat derajatnya bilamana ia tidak berilmu. Sebaliknya, orang yang berilmu tidak diangkat derajatnya bila ia tidak beriman. Karena itu ilmuwan yang diangkat derajatnya yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah mereka yang memiliki spritualitas keagamaan yang tinggi.

2. Dermawan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “dermawan” berarti memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa keterpaksaan. Secara sosial orang yang memiliki sifat dermawan akan disenangi banyak orang.⁵¹

Dermawan merupakan cermin perilaku mulia terhadap sesama dan kepada Sang Pencipta. Perilaku dermawan dapat membantu mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Sebutan bagi orang yang senang bersodaqah, baik sodaqah yang berupa harta benda, doa, tenaga, maupun pikiran. Senyum juga dapat dikategorikan sebagai bentuk sodaqah karena sodaqah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain dengan tujuan membahagiakan.⁵²

Salah satu akhlak yang mulia dalam tuntunan islam adalah “*as-syakhaa*” yang mengandung unsur pemberian yang dimiliki kemudahan dalam memberikan sesuatu tanpa pamrih tanpa pemborosan tanpa harus diminta kepada yang

⁵⁰ Surahman Amin, “ Ilmu dan Orang Berilmu dalam Al-Quran: Makna Etimologis, Klasifikasi, dan Tafsirnya, *Emperisma*, Vol. 24 No. 1 Januari 2015, h. 140.

⁵¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)

⁵² Solihin, *Kedermawanan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h.4.

mengeluarkannya. Amal yang terbaik adalah amal yang terbebas dari faktor-faktor yang membuat amal tidak akan diterima, seperti riya' dan dan mengharapkan keuntungan duniawi. Amal yang lebih baik lagi adalah amal yang dikerjakan dengan hati yang senantiasa hadir dihadapan Allah dan tidak peduli dengan bisikan-bisikan setan.⁵³

Dermawan berarti orang yang ikhlas memberi, menolong, atau rela berkorban di jalan Allah, baik dengan harta atau bahkan dengan jiwa dan raganya sebagai cerminan rasa solidaritas kemanusiaan dari seorang hamba Allah Yang Maha Kasih kepada hamba lainnya yang membutuhkan bantuan. Firman Allah SWT. Dalam surah Al-Insan ayat 8 menjelaskan tentang dermawan :

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا (الإنسان : ٨)

Artinya: Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.

3. Jujur

Menurut Mahmud Yaumi jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁵⁴ Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar, santri maupun mahasiswa. Sebab kejujuran sangat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat atau pun bangsa. Dalam pergaulan di masyarakat, kejujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan batin, bahkan kebahagiaan bagi seseorang.⁵⁵

⁵³ Ibnu Atha'illah Al-Iskandari, Al-Hikam, *Kitab Tasawuf Sepanjang Masa*, (Jakarta Selatan: Tuross, 2013), h. 73.

⁵⁴ Mahmud Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.87.

⁵⁵ Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 48.

Allah berfirman dalam surah Al-ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (الأحزاب: ٧٠)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya bersikap jujur, Jujur dapat diartikan mengakui fakta apa adanya, keseimbangan dalam pikiran, ucapan, dan tindakan, tulus dan tidak curang, kuat dan berani. Kejujuran mencakup semua hal, mulai dari niat hingga pelaksanaan tindakan.⁵⁶ Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁵⁷

Menanamkan sifat kejujuran dalam kehidupan keluarga berkaitan dengan kemampuan orang tua dan anak-anak untuk mengupayakan dan mengatakan yang sebenarnya serta mendorong orang lain juga untuk berbuat yang sama. Ada enam cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menerapkan kejujuran terhadap anak-anak, yaitu sebagai berikut: (1) Peneladanan, (2) Penyontohan, (3) Keterlibatan, (4) Penguatan, (5) Kebersamaan, dan (6) Membicarakannya⁵⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jujur adalah suatu karakter moral yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

⁵⁶ Yugha Erlangga, *Panduan Pendidikan Anti Korupsi*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 96

⁵⁷ Husamah, *Kamus Psikologi Super Lengkap*, (Yogyakarta: CV Andi Offise, 2015), h.182.

⁵⁸ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, cet. 1 (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 42.

4. Sabar

Sabar berarti menahan dan mencegah diri, dalam pengertian lain sabar adalah menahan diri dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah SWT.⁵⁹ Dalam bahasa Indonesia, sabar berarti: “tahan menghadapi cobaan, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru nafsu.⁶⁰ Secara umum kesabaran dapat dibagi dalam dua pokok: pertama, Sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar dalam melaksanakan ibadah haji yang melibatkan kelelahan atau sabar dalam peperangan membela kebenaran.

Termasuk pula dalam kategori ini, sabar dalam menerima cobaan-cobaan yang menimpa jasmani seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, adalah sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan, seperti sabar menahan amarah, atau menahan nafsu lainnya.⁶¹

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (البقرة: ٤٥)

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sabar adalah tindakan menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit

⁵⁹ Muhammad Ramadhan, *Mukjizat Sabar Syukur Ikhlas, Rumus Bahagia Dunia Akhirat* (Yogyakarta : Mueeza, 2020), h .1-2.

⁶⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’a* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.181.

atau sedang mengalami musibah, dan senantiasa bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan.

D. Konsep Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa

Internalisasi adalah suatu proses penanaman karakter ke dalam pribadi seseorang dengan berbagai cara seperti proses bimbingan dan pembinaan, agar pribadi seseorang tersebut dapat menguasai dan menghayati nilai-nilai tertentu sehingga terpancar dalam bentuk sikap dan tingkah laku sesuai dengan apa yang di harapkan. Dari proses internalisasi ini akan didapati seseorang yang bersikap toleransi, berbuat baik, tolong-menolong, dan gotong-royong.⁶²

1. Toleransi

Toleransi berasal dari kata toleran yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (terminology), toleransi bersifat atau bersikap menanggung (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendirinnannya.⁶³

Dalam pendapat lain Soerjono Sukanto memberikan definisi toleransi adalah suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui.⁶⁴ Hal senada juga disampaikan Kemendiknas bahwa

⁶² Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), h. 34.

⁶³ Binasar A. Hutabarat, *Kebebasan Keberagaman vs Toleransi Beragama*, dalam <http://toleransi.com>, diakses pada tanggal 12 Desember 2023..

⁶⁴ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Royandi, 2000), h. 518.

toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁶⁵

Dari beberapa Pendapat di atas menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dengan adanya sikap toleransi, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada. Dengan demikian akan terciptanya masyarakat yang damai dan saling tolong menolong antar sesama.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Kafirun :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَبِي دِينِ (الْكَافِرُونَ: ٥ - ١)

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), Wahai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.

Di dalam ayat ini, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menegaskan bahwa kekufuran dan tauhid berada di agama yang berbeda. Dengan demikian, melalui ayat ini, sempurnalah pelepasdirian Islam dan kaum muslimin dari segala macam bentuk peribadatan dan sesembahan selain apa yang telah syariat Islam tetapkan. Demikian pula, tidak selayaknya seorang muslim memiliki keyakinan bahwa agama-agama di dunia ini sama atau bahkan benar semua. Akan tetapi, wajib baginya untuk meyakini bahwa Islam-lah satu-satunya agama yang diridhai Allah.

⁶⁵ Kemendiknas. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 25.

2. Berbuat baik

Pengertian berbuat baik ada 2 macam, yaitu berbuat baik yang sebangsa ucapan dan sebangsa perbuatan. Berbuat baik yang sebangsa ucapan adalah dengan mengucapkan perkataan yang bagus, raut muka yang menyenangkan, dan senag berkata baik. Sedangkan berbuat baik sebangsa perbuatan adalah dengan menyerahkan pangkat dan menolong diri sendiri (dengan tidak berbuat keburukan) ketika tertimpa ujian.⁶⁶

Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa berbuat baik adalah apabila sesuatu tersebut dapat memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, kepantasan, kepatutan, dan kesempurnaan sesuai dengan apa yang telah diharapkan.⁶⁷

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
(البقرة : ١٩٥)

Artinya: Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Perbuatan baik disebut baik jika segala sesuatu tindak lakunya dikerjakan secara sempurna. Kedua, perbuatan baik adalah perbuatan yang menjadikan pelakunya merasa puas dan senang di dalam semua tindakan yang dikerjakannya. Ketiga, perbuatan baik adalah perbuatan yang memiliki nilai kebenaran dan dapat memberikan rahmat dari apa yang telah dilakukan.⁶⁸

⁶⁶ Yahya Auliyatul Faizah, *penerjemah dari kitab Nashaihul 'Ibad* (Yokyakarta : Diva Press, 2022) h. 185.

⁶⁷ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.25.

⁶⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 25

3. Ta'awun (Tolong-menolong)

Ta'awun merupakan bentuk kegiatan tolong-menolong yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa ta'awun tidak memandang tahta, pangkat, pendidikan ataupun derajat lainnya dalam melakukan kebaikan kepada sesama orang terlebih sesama muslim.⁶⁹

Pengertian ta'awun dari sudut pandangan islam yaitu hubungan yang dilakukan secara tolong menolong dalam kebaikan kepada sesama manusia terutama kepada saudara yang seiman. Hal ini saudara seiman memiliki kaitan yang erat dan diibaratkan sebagai organ tubuh yang mana organ tubuh yang satu mengalami kesakitan maka organ tubuh yang lain akan membantu untuk menyembuhkan bagian yang sakit atau membutuhkan bantuan atau membutuhkan bantuan.

Allah berfirman dalam surah Al-Anfal ayat 74 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا
لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (الأنفال : ٧٤)

Artinya: Orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, serta orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan mereka itulah orang-orang mukmin yang sebenarnya bagi mereka ampunan (yang besar) dan rezeki yang mulia.

Dari ayat Allah menyeru kepada hambanya untuk saling tolong menolong.

Ta'awun berakar dari kata Arab yang berarti menunjukkan bantuan. Umumnya, *ta'awun* dapat didefinisikan sebagai bantuan timbal balik atau saling kerjasama

⁶⁹ Nabilah Amalia Balad, "Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf", *Jurnal Hukum Magnum Opus II*, Nomor 2, (2019): h.19.

demi kebaikan. Dari perspektif *syariah*, *ta'awun* dilarang untuk digunakan dalam hal atau urusan yang ilegal, kejahatan, dan kegiatan berbahaya.⁷⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan kepada orang-orang mukmin agar senantiasa untuk saling tolong menolong sebagai etiket hidup. Dengan cara ini, diharapkan agar terjadi keseimbangan antara orang-orang yang mampu dan yang kekurangan. Prinsip hidup bermasyarakat dalam keadaan seimbang adalah merupakan antisipasi agar tidak terjadi kehidupan yang pincang yang disebabkan karena adanya jurang pemisah antara masyarakat dari golongan yang mampu dengan masyarakat dari golongan yang kekurangan. Maka sistem yang dibangun dalam infaq, sedekah maupun zakat mal merupakan mekanisme yang bernilai luhur, yang memiliki pahala yang bernilai tinggi di sisi Allah.

4. Gotong royong

Pengertian gotong-royong menurut Sajogyo dan Pudjiwati adalah aktifitas bekerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum”. Selain itu pendapat lain diungkapkan oleh Pasya bahwa ‘gotong royong sebagai bentuk integrasi banyak dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antarwarga komunitas yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya jaminan berupa upah atau pembayaran dalam bentuk lainnya.⁷¹

⁷⁰ Suhaimi Mhd. Sarif, “*Tawun- Based Social Capital and Business Resilience for Small Businesses*”, *Journal of Contemporary Bisnis, Ekonomi dan Hukum* 7, (2015): h. 26.

⁷¹ Mita Oktaviyani and Trisna Sukmayadi, “Penguatan Nilai-Nilai Gotong Royong Di Kampung Potronanggan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul,” *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2020) h.65.

Adapun menurut Bintarto Gotong royong merupakan adat istiadat berupa tolong menolong antara warga desa dalam berbagai macam aktivitas-aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga, hubungan kekerabatan, maupun hubungan yang berdasarkan efisiensi dan sifat praktis yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.⁷² Sedangkan gotong-royong menurut Soehardjo adalah keinsafan, kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya secara bersama sama, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan pribadi, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama.⁷³

Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
(المائدة : ٢)

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa gotong-royong adalah perilaku yang terpuji yang di ridhai oleh Allah karena atas dasar tolong-menolong, Melalui aktivitas gotong royong ini tercipta rasa kebersamaan dan hubungan emosional antar warga, keakraban dan saling mengenal satu sama lain. Dalam artian yang sebenarnya gotong royong dilaksanakan oleh sekelompok penduduk di suatu daerah yang datang membantu atau menawarkan tenaganya tanpa pamrih atau dengan lain perkataan secara sukarela menolong secara bersama.

⁷² Tadjuddin Noer Effendi, "Budaya Gotong-Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 1 (2013) h. 1–18.

⁷³ Teresia Noiman Derung, "Gotong Royong Dan Indonesia," Panrita Abdi - *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 1 (2018): h. 5–13

E. Tahapan Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa

Tahapan internalisasi adalah segenap beberapa langkah dalam proses penanaman sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, adapun tahapan dalam proses internalisasi, yaitu: pembiasaan, peneladanan, pergaulan, dan penegakan hukum

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Teknik pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap harinya.⁷⁴

Pendapat ini menjelaskan bahwa pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang secara bersama-sama ataupun sendiri dengan cara latihan tertentu.

Untuk mendukung pendapat di atas, perlu dipahami juga bahwa membiasakan hal-hal baru merupakan usaha yang praktis dalam membentuk kepribadian seseorang, metode ini dilakukan karena siswa masih dalam tahap pembelajaran, dan mereka harus di biasakan dengan hal-hal yang baik sebelum mereka terjun pada kehidupan yang bebas, pembiasaan-pembiasaan ini di lakukan dalam bentuk aksi ruhani dan jasmani dan di lakukan secara terprogram dalam pembelajaran.⁷⁵

⁷⁴ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), h. 17.

⁷⁵ Ahmad Tafsir, "*Filsafat pendidikan islam*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 230-23.

Dengan demikian, Akhlak yang baik akan dicapai dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan peserta didik. Bila akhlak peserta didik baik, maka pembelajaran lainnya akan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan hasil yang lebih baik.

2. Peneladanan.

Secara bahasa teladan artinya perbuatan atau segala sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Peteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukannya. Teknik peteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada peserta didik.⁷⁶ Peneladanan adalah hal-hal baik seseorang, baik itu perbuatan, ucapan, dan tingkah laku yang patut ditiru dan dicontoh oleh orang lain, sehingga dapat dijadikan sebagai alat pendidikan.⁷⁷

Peneladanan dapat dilakukan dengan memberi contoh-contoh yang baik dalam keseharian. Dengan begitu siswa akan mengikuti dan meneladani semua perilaku gurunya, tentunya dalam hal kebaikan, dan hal tersebut sangat mudah terekam dalam benak siswa, karena mereka memiliki sosok yang dikagumi dan diteladani.

Hal senada juga dijelaskan bahwa, peteladanan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh para guru untuk senantiasa memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada peserta didiknya secara nyata di sekolah. Guru adalah sosok yang di-gugu dan di-tiru bagi peserta didik dan masyarakatnya. Hal ini

⁷⁶ Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), h. 32.

⁷⁷ Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, (Medan : Gerhana Media Kreasi, 2021) h. 45.

berarti, guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya serta kepada masyarakat luas.⁷⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teladan adalah perbuatan atau segala sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Dalam hal ini guru adalah contoh teladan bagi siswa di sekolah, dan setiap siswa pasti melihat dan mengikuti setiap tindakan yang dilakukan oleh gurunya, oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa, kurangi tindakan yang jelek di hadapan para siswa, karena siswa secara psikologis gemar dalam meniru.

3. Pergaulan.

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari ini yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya, adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.⁷⁹ Dari pendapat ini dapat dipahami bahwa pergaulan adalah kontak langsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Untuk mendukung pendapat di atas, perlu dipahami juga bahwa dengan pergaulan guru berusaha berinteraksi dengan para siswa untuk bisa saling memberi dan menerima, dan hal ini sangat penting dalam pendidikan. Melalui pergaulan guru dapat mengkomunikasikan melalui jalan diskusi ataupun tanya jawab kepada siswa,

⁷⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 110-112.

⁷⁹ Abdulah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press. 2011), h. 83

begitu juga dengan siswa, mereka bisa menanyakan perkara-perkara yang belum diketahui maupun hal yang belum jelas. Dengan demikian siswa akan terinternalisasi dengan baik karena adanya pertukaran informasi dari guru ke siswa ataupun sebaliknya.⁸⁰

Dengan demikian pergaulan merupakan interaksi guru kepada siswa, untuk mendapatkan suatu pelajaran dari apa yang sudah di perhatikan dan akan ditiru sebagai meneladani sosok guru yang telah mengajarnya dalam berbuat baik. Sehingga metode ini dapat membuat siswa mengkomunikasikan apa yang belum dipahaminya dalam pelajaran, dan siswa dapat memahami pelajaran yang telah dipelajari.

4. Penegakan hukum.

Penegakan Hukum dalam bahasa asing mengenal berbagai istilah seperti *recht toe passing hand having* (Belanda), *law enforcement, application* (Amerika) dengan maksud penegakan hukum itu ialah pelaksanaan hukum secara konkrit dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁸¹ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa penegakan hukum merupakan upaya dalam melaksanakan hukum/aturan secara nyata.

Untuk mendukung pendapat di atas, perlu dipahami juga bahwa dalam berkehidupan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan aturan. Dalam menegakkan aturan masyarakat diarahkan pada takut pada aturan bukan pada orang. Orang-orang menjalankan aturan karena taat aturan bukan karena taat pada yang

⁸⁰ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 94.

⁸¹ Imron Rosyadi, 2007, Penegakan Hukum Dalam Masyarakat Indonesia, *Jurnal Media Hukum*, Vol 3, No 2, ISSN : 77-82, h. 79.

memerintah. jika hal demikian bisa diterapkan dalam lingkup sekolah maka mereka akan terbiasa menjadi pribadi yang baik.⁸²

Tahapan keempat ini merupakan hal yang harus masuk ke dalam diri siswa, agar siswa memahami betapa pentingnya aturan itu harus dijalankan dan dipatuhi, agar memiliki rasa patuh terhadap peraturan dan menjadikan diri siswa sebagai pribadi yang disiplin, dan akan tergeraknya internalisasi dalam diri siswa bahwa orang yang bersusila itu juga harus mematuhi dan memahami aturan yang ada.

Dari berbagai tahapan internalisasi yang telah di paparkan diatas diharapkan dapat meningkatkan dan menciptakan mutu perilaku siswa sebagaimana yang diharapkan, Sehingga siswa dapat menyerapnya dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari dengan bentuk menjalankan sikap hormat dan santun.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa

Faktor menurut kamus besar bahasa indonesia adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁸³ Hal senada juga disebutkan dalam pendapat lain bahwa faktor adalah kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu.⁸⁴ Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor adalah suatu hal yang darinya dapat menyebabkan terjadinya sesuatu yang lain. Terdapat Dua faktor yang mempengaruhi proses internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

⁸² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 48-49.

⁸³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014).

⁸⁴ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 205.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah sebuah pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu.⁸⁵ Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.⁸⁶ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa faktor internal adalah segala hal yang ada di dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan terjadinya sesuatu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa yaitu: intelegensi, bakat, minat, motivasi.

a. Intelegensi

Pada buku Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru, Kecerdasan (intelegence) menurut Burt adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir.⁸⁷ Sedangkan menurut William Stern dikutip dalam Psikologi Pendidikan oleh Ahamad Mudzakir dan Joko Sutrisno intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.⁸⁸

Sedangkan menurut Freeman intelegensi merupakan kemampuan adaptasi individu terhadap lingkungan secara keseluruhan ataupun aspek lingkungan terbatas, kemampuan mengorganisasikan pola tingkah laku agar dapat bertindak lebih efektif pada situasi baru, sejauh mana orang dapat dididik, kemampuan untuk

⁸⁵ Karlina Ghazalah Rahman, *Good Governance dan Pengendalian Internal pada Kinerja Pengelolaan Keuangan*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020) h. 13.

⁸⁶ Widia Hapnita, “ *Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan*”, Universitas Negeri Padang, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, h. 1.

⁸⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 138.

⁸⁸ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 134.

belajar, berfikir abstrak, penggunaan simbol secara efektif dalam rangka memecahkan problema.⁸⁹

Adapun intelegensi menurut para ahli adalah sebagai berikut: menurut Spearman intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan umum individu yang melibatkan sebagian besar pendidikan yang dimilikinya dimana terkait satu dengan yang lainnya. Terman mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kapasitas untuk membentuk konsep-konsep dan memahami artinya..⁹⁰

Dikutip dalam Revolusi Kecerdasan Abad 21 menurut Alferd Binet dan Theodore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen: (1) Kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan, (2) kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan (3) kemampuan mengkritik diri sendiri.⁹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan dari dalam diri seseorang untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah, serta dapat memahami dan menguasai lingkungan dengan cepat.

b. Bakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir.⁹² Sedangkan dalam Bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata “talent” yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan seseorang yang

⁸⁹ Ahmad Zubaidi, *Tes Intelegensi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), h. 7.

⁹⁰ Ahmad, *Tes Intelegensi*, h. 7-8.

⁹¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 81.

⁹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)

di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.⁹³ Secara bahasa (etimologi) kata "bakat" dalam kamus bahasa Indonesia berarti bekas, kesan, tanda-tanda (bekas luka).⁹⁴

Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).⁹⁵ Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.⁹⁶

Menurut Munandar, bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.⁹⁷ Menurut Given bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat

⁹³ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), h. 29.

⁹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014

⁹⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 160.

⁹⁶ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2012) h. 38.

⁹⁷ Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 22.

harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.⁹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa bakat adalah suatu kemampuan bawaan alami yang dimiliki setiap individu, yang masih perlu dikembangkan dan dilatih sehingga menjadikan seseorang yang ahli dibidangnya, seperti bernyanyi, melukis, dan olahraga.

c. Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan.⁹⁹ Sedangkan dalam Bahasa Inggris, minat sering disebut dengan kata-kata “interest” atau “passion”. Interest bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “passion” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasisme terhadap suatu objek.¹⁰⁰

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰¹ Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰²

⁹⁸ <http://imilsurimil.blogspot.com/2019/01/pengertian-bakat-dan-jenis-jenis-bakat.html>, diakses pada tanggal 24 November 2023

⁹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014).

¹⁰⁰ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak...* h. 27.

¹⁰¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 151.

¹⁰² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka, 2011) Cipta, h. 180.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat adalah suatu keinginan yang kuat terhadap suatu hal tanpa ada paksaan, yang memiliki perasaan senang terhadap suatu objek, Misalnya minat siswa terhadap kegiatan drumband.

d. Motivasi

Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai kondisi intern berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.¹⁰³

Motivasi adalah suatu proses untuk mengaitkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁴

Pengertian motivasi menurut Irwanto adalah penggerak perilaku (the energizer of behavior). Manusia adalah makhluk yang mempunyai daya-daya di dalam dirinya sendiri untuk bergerak.¹⁰⁵ Bisa dikatakan bahwa motivasi adalah determinan perilaku. Wexley & Yukl memberikan batasan kepada motivasi sebagai

¹⁰³ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta; Rajawali, 1985), h.3.

¹⁰⁴ Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 24.

¹⁰⁵ Irwanto, Elia, H., Hadisoepadma, A., Priyani, MJ. R., Wismanto, Y. B., dan Fernandes, C. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1997), h.193.

sebuah proses penggerakkan dan pengarahan perilaku.¹⁰⁶ Motivasi juga bisa dikatakan sebagai hal atau keadaan menjadi motif; atau pemberian/penimbulkan motif. Petri memberi definisi motivasi sebagai energi atau tenaga yang terdapat di dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan, dan menggerakkan perilakunya.¹⁰⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap yang dapat mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang sesuai dengan keinginan individu, yang biasanya memiliki faktor stimulus dalam mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pemicu yang dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi.¹⁰⁸ Faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri seseorang yang mempengaruhi seseorang.¹⁰⁹ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa faktor eksternal adalah segala hal yang ada di luar diri seseorang yang dapat menyebabkan terjadinya sesuatu. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa yaitu : lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pertemanan.

¹⁰⁶ As'ad, M. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri Edisi Keempat*. (Yogyakarta: Penerbit Liberty. 2003) h.45.

¹⁰⁷ Petri, Petri, H. L. *Motivation: Theory and Research*. Belmont: Wadsworth Publishing Company. (1985) h.3.

¹⁰⁸ Karlina Ghazalah Rahman, *Good Governance dan Pengendalian Internal pada Kinerja Pengelolaan Keuangan*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020) h. 13.

¹⁰⁹ Widia Hapnita, “ Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan”, *Universitas Negeri Padang*, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, h. 1.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak yang akan membekas, sangat berpengaruh pada kehidupannya sepanjang hayat. Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat anak tumbuh dan berkembang dengan segala aspeknya. Kesehatan, biologis, spiritual, pendidikan, kesejahteraan, kenyamanan, dan sebagainya.¹¹⁰

Allah berfirman dalam QS. Taha ayat 32 :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى
(طه : ٣٢)

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang membentri rezeki kepadamu. Dan akibat itu adalah bagi orang yang bertaqwa.

Dari beberapa sumber di atas dapat dipahami bahwa keluarga merupakan lingkungan bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan pertama dari kedua orang tua yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidup individu. Dalam keluarga, segala bentuk kepribadian yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari sangatlah mengadopsi oleh cara orangtua memberikan pendidikan dan bimbingannya sewaktu masa kanak-kanak, seperti pepatah mengatakan, “Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”.

¹¹⁰ Nanny Mayasari, Perencanaan Pendidikan, (Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), h. 124.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal, mempunyai sistem yang terstruktur, yang telah dipersiapkan sebagai tempat belajar dan mengajar, mendidik para peserta didik baik secara nilai etika, spiritual, moral, mental, kedisiplinan, keterampilan dan ilmu pengetahuan.¹¹¹

Hal senada juga menjelaskan bahwa lingkungan sekolah adalah Lembaga pendidikan formal seperti yang memiliki program terstruktur untuk melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan kepada anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh secara maksimal dalam hal perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan moral mereka. Untuk memperoleh pengetahuan, kebiasaan, praktik ibadah atau moralitas serta sikap yang menghormati ajaran agama, sekolah memainkan peran penting. Satu hal yang dapat dilakukan sekolah adalah mengatur agar siswa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan selama mereka berada di sekolah.¹¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sekolah adalah tempat seorang siswa menjalankan kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karakter, dan keterampilan baik didalam maupun diluar kelas, lingkungan sekolah juga dipengaruhi oleh guru, sesama siswa, petugas-petugas sekolah selain guru, dan semua orang yang beradapa di sekolah berpengaruh dalam proses internalisasi, jangan sampai pihak sekolah merekrut karyawan yang memiliki tingkat akhlak yang rendah.

¹¹¹ Nanny Mayasari, *Perencanaan Pendidikan*, (Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), h. 129.

¹¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Maestro, 2008), h. 51-52.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks.¹¹³

Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹¹⁴ Dapat diartikan bahwa Lingkungan masyarakat merupakan tempat bercampur-baurnya orang banyak dan terikat oleh suatu kebudayaan yang terlahir atas kebiasaan secara turun-temurun yang dilakukan oleh sekelompok orang pada suatu tempat.

Allah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.

Dari beberapa sumber di atas dapat dipahami bahwa lingkungan masyarakat adalah suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relatif mandiri,

¹¹³ A. Rusdina, 2015, Membumbikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab, ISSN 1979-8911, Vol IX No 2, h. 247

¹¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)

hidup bersama-sama, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

Untuk mendukung pendapat di atas, dijelaskan juga bahwa interaksi sosial lingkungan dan kemampuan sosiokultural dapat mempengaruhi keyakinan agama anak. Anak-anak dan remaja berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan orang lain dalam masyarakat. Ketika teman dan pergaulan menunjukkan perilaku yang baik dan cita-cita agama, anak lebih cenderung memiliki akhlak yang mulia. Sebaliknya, jika persahabatan seorang anak menunjukkan kerusakan moral, teman-temannya lebih mungkin mempengaruhinya. Masalah ini muncul ketika anak kurang mendapat bimbingan orang tua dan pelajaran agama.¹¹⁵

d. Lingkungan pertemanan

Menurut slavin, sebagaimana yang dikutip oleh Agus bahwa lingkungan pertemanan adalah suatu kelompok teman sebaya yang berinteraksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.¹¹⁶ Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang mempunyai usia atau juga tingkat kematangan yang hampir relatif sama.¹¹⁷

Allah berfirman dalam Surat Fussilat Ayat 34:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ
وَلِيٌّ حَمِيمٌ (فصلت: ٣٤)

¹¹⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 287.

¹¹⁶ Agus Wahyudin, "Peran Self Regulated Learning dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Komputer Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMKN 1 Kendal" *EEAJ*, 4 (Maret, 2015), h. 277.

¹¹⁷ John, W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 217.

Artinya: Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.

Terkait ayat di atas Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa tidak akan sama antara kebaikan dan kejahatan. Ketika kita ditimpa kejahatan atau dizalimi oleh orang lain, maka balaslah kejahatan tersebut dengan sebaliknya atau dengan sesuatu yang lebih baik. Sebab ketika orang yang berbuat jahat tersebut disikapi dengan cara yang baik, maka bisa jadi sikapnya akan berbalik menjadi luluh dan baik.¹¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa lingkungan pertemanan adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu.

¹¹⁸ M. Abdul Ghoffar (penerjemah), *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004) h. 174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan melakukan pendeskripsian terkait fenomena atau fakta yang sedang diamati. Pelaksanaan penelitian ini terjadi apa adanya dan dalam keadaan normal yang menekankan pada deskripsi secara natural alami. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menjabarkan, menggambarkan hal yang terjadi di lapangan apa adanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa ungkapan-ungkapan penalaran, foto-foto, dan bukan angka-angka.

Creswe memaparkan bahwa penelitian kualitatif ini melibatkan usaha-usaha penting seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan serta prosedur, pengumpulan data yang tepat dari partisipan, menganalisis data secara objektif mulai dari khusus ke umum.¹¹⁹ Dengan demikian metode kualitatif adalah penelitian untuk mengeluarkan dan memahami arti dari beberapa orang atau sekelompok orang dianggap berasal dari sebuah masalah sosial atau kemanusiaan.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi di daerah tertentu, memetakan fakta berdasarkan cara pandang (kerangka berpikir) tertentu pada saat penelitian dilakukan. Tugas utama penelitian deskriptif ini adalah untuk menjabarkan atau mengemukakan hasil yang didapat saat dilakukannya .

¹¹⁹ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khairon, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 47.

penelitian.¹²⁰ Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bentuk internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 1 Inovasi Subulussalam yang beralamat di Jalan Teuku Umar Penanggalan, Penanggalan, Kec. Penanggalan, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena banyak dari siswa siswi yang taat dan patuh terhadap guru, baik di ruang kelas maupun di luar ruang, tingkah tersebut tidak hanya muncul dari pribadi siswa sendiri melainkan terdapat arahan, nasihat, dari guru-guru di sekolah tersebut. Subulussalam adalah sebuah kota yang berada di provinsi Aceh yang berbatasan langsung dengan kabupaten papakpak bharat provinsi Sumatera Utara, dengan demikian Subulussalam memiliki masyarakat yang heterogen karena bercampurnya berbagai suku yang ada di Indonesia, seperti suku Aceh, Batak, Jawa, Sunda dan Minangkabau.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber data baik secara perorangan maupun kelompok, jadi bisa dipahami bahwa subjek penelitian itu adalah orang-orang yang dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah MAN 1 Inovasi Subulussalam.

¹²⁰ Abdullah K, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Jakarta: Guna darma Ilmu, 2018), h. 1.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.¹²¹ Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti.¹²² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang berjumlah 210 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa kelas MAN 1 Inovasi Subulussalam

Kelas	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
X	28	40	68
XI	24	52	76
XII	21	45	66
Jumlah	73	173	210

Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi MTsN 4 Banda Aceh, dalam pengambilan sampel ini dapat dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota elemen/ anggota sampel

N= Jumlah elemen/anggota

E = Error level (tingkat kesalahan). (Catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1. (Catatan: dapat dipilih oleh peneliti).

¹²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bukti Aksara, 2010), h. 118.

¹²² S. Margono, *Metodologi Penelitian...*h. 121.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{210}{1 + 210(0,1)^2}$$

$$n = \frac{210}{3,1}$$

$$n = 67,741$$

Berdasarkan hasil penarikan sampel dengan rumus slovin ini, maka sampel akhir penelitian ini adalah 67 orang siswa-siswi Di MAN 1 Inovasi Subulussalam.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data ini akan diperoleh langsung melalui wawancara dengan guru MAN 1 Inovasi Subulussalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah (terkumpul, disiapkan) dan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data ini berupa telaah dokumen dari tempat penelitian seperti tabel, dan lain-lain..¹²³

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²³ Adhi Kusumastuti, *Ahmad Mustamil Khoiron*, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: LPSP, 2019), h. 34.

1. Data Primer

Untuk penelitian data primer maka menggunakan metode observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu. Maka dari itu, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indra peneliti.¹²⁴

Adapun dalam kegiatan observasi ini peneliti akan mengadakan pengamatan langsung, seperti aktivitas guru dalam penanaman karakter kepada siswa, budaya-budaya sekolah yang meningkatkan karakter, interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan operator sekolah. Observasi pada penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui situasi dan kondisi MAN 1 Inovasi Subulussalam, melalui observasi langsung peneliti mengamati perilaku siswa dalam menerapkan sikap hormat dan santun, kegiatan pendukung terbentuknya sikap hormat dan santun, dan upaya guru dalam mendidik siswa.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan 4 orang guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah MAN 1 Inovasi Subulussalam.

¹²⁴ Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 73.

c. Angket

Angket adalah alat bantu yang berupa soal-soal tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur penelitian.¹²⁵ Sedangkan angket atau kuisisioner menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi adalah "Suatu daftar yang berisikan rangkaian mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti."¹²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan daftar angket kepada setiap responden, yaitu siswa kelas X, XI, XII MAN 1 Inovasi Subulussalam. Dengan tujuan dapat menghimpun data yang relevan.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Pengumpulan data secara dokumen adalah mengumpulkan data melalui menformat atau mengubah data mentah peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain menjadi data siap pakai atau data jadi yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹²⁷

¹²⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 41.

¹²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2014), h. 95.

¹²⁷ Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.181.

Pencermatan dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini, pengumpulan data tersier dilakukan dengan cara menformat atau menjadikan data dari buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia islam, artikel dan lain-lain. Semua data tersebut menjadi data siap pakai dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah. Pengumpulan data pertama kali dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan penelitian dengan memanfaatkan dokumen seperti gambar dan lain sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah langkah:

1. Data Primer

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis, data diperoleh bisa berupa hasil wawancara terhadap guru serta hasil pencermatan terhadap dokumen.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis yang lebih sederhana.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan pengajuan tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan yang bersumber dari hasil pengumpulan data. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli. Maka dapat dipahami dalam hal ini bahwa penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merangkum melalui peninjauan menyeluruh terhadap data yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang sempurna.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder dianalisis dengan cara telaah setiap dokumen. Proses ini sangat penting karena semua data tersebut diberi pemaknaan, pengertian sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam bentuk kata, uraian maupun kalimat sehingga membentuk pemahaman yang utuh sejalan dengan keinginan penelitian.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini, data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan makna si peneliti sehingga data tersebut menjadi data siap pakai.¹²⁸ Penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

¹²⁸ Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), h. 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Inovasi Subulussalam

1. Sejarah dan Letak Geografis MAN 1 Inovasi Subulussalam

Awal mula berdirinya MAN 1 Inovasi Subulussalam, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan negeri pada umumnya, Lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, Madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat kota Subulussalam, pada bulan juni-Juli 2022 mayoritas warga kota Subulussalam mendaftarkan anaknya yang berumur 15-16 tahun ke MAN 1 Inovasi Subulussalam.

MAN 1 Inovasi Subulussalam merupakan lembaga di bawah naungan kementerian agama yang beralamatkan di Jalan Teuku Umar penanggalan Kecamatan Penanggalan, Man 1 Inovasi Subulussalam terletak di tengah padat pemukiman, MAN 1 Inovasi Subulussalam dibangun dengan mempertimbangkan tata letak agar dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari tata letak ruangan belajar yang agak jauh dari jalan raya agar kebisingan suara kendaraan dapat diminimalisir sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Adapun batas-batas dari lokasi MAN 1 Inovasi Subulussalam adalah, sebelah utara berbatasan dengan tanah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan SD Negeri 1 penanggalan, sebelah selatan perbatasan dengan tanah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan tanah penduduk.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Inovasi Subulussalam

a. Visi MAN 1 Inovasi Subulussalam

Madrasah Aliyah Negeri 1 Inovasi Subulussalam sebagai lembaga pendidikan menengah berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MAN 1 Inovasi Subulussalam juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MAN 1 Inovasi Subulussalam ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Unggul dalam Berprestasi Berlandaskan Nilai-Nilai Islam”

b. Misi MAN 1 Inovasi Subulussalam

- 1) Membentuk generasi yang taat kepada Allah SWT
- 2) Membina generasi yang memiliki kejujuran dan keikhlasan dalam mengaktualisasikan di lingkungan masyarakat.
- 3) Mewujudkan generasi yang menguasai ilmu agama, pengetahuan dan teknologi, terampil, kreatif dan bertanggung jawab.
- 4) Membentuk generasi yang berakhlak karimah dalam pergaulan.

c. Tujuan MAN 1 Inovasi Subulussalam

- 1) Memenuhi 100% standar nasional pendidikan.
- 2) Menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi SKL
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menghasilkan pendidikan pada manajemen berbasis sekolah.¹²⁹

¹²⁹ Sumber data di peroleh dari MAN 1 Inovasi Subulussalam, tanggal 20 November 2023

3. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, sarana pembelajaran yang terdapat di MAN 1 inovasi Subulussalam cukup memadai, diantaranya Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di ruangan kelas. di perpustakaan tersedia Alquran dan buku untuk menambah wawasan, guru PAI juga memberikan GEFA (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.

Tabel 4.1: Sarana Prasarana MAN 1 Inovasi Subulussalam.

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	10	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Lab Komputer	1	Baik
9.	Lab IPA	1	Baik
10.	Ruang Tahfizh	1	Baik
11.	Toile Guru	2	Baik
12.	Toilet Siswa	2	Baik
13.	Kantin	2	Baik

14.	Gudang	1	Baik
15.	Parkir	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Inovasi Subulussalam diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada tanggal 07.00-14.20 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Adapun daftar guru dan tenaga kependidikan pada MAN 1 Inovasi Subulussalam adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 : Jumlah Guru MAN 1 Inovasi Subulussalam.

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Pegawai
1.	Budi, S.Pd.I	S 1	Kepala	PNS
2.	Sunarto, S.E	S 1	Kaur TU	PNS
3.	Nunik Triana, S.Kom	S 1	Bendahara	PNS
4.	Anisyah, S.Ag	S 1	GURU	PNS
5.	Siti Hajar, S.Pd	S 1	GURU	PNS
6.	Yenni Nastuti, S. Pd	S 1	GURU	PNS
7.	Drs. Ahmad	S 1	GURU	PNS
8.	Ida Suryani, S.Pd	S 1	GURU	PNS

9.	Safwan Ramadhan H, S.PdI, MM	S 2	GURU	PNS
10.	Leli Rahmawati, S.Pd.I	S 1	GURU	PNS
11.	Dewarni, S.Ag	S 1	GURU	PNS
12.	Usman R. S.Pd	S 1	GURU	PNS
13.	Zakki Aupal, S.Pd	S 1	GURU	PNS
14.	Cut Yosi Angaraini, S.TP	S 1	GURU	PNS
15.	Maya Yulianda, S. Pd	S 1	GURU	PNS
16.	Shofiyah Batubara, S.Pd	S 1	GURU	PNS
17.	T. Hanif Farli, S.Pd	S 1	GURU	PNS
18.	Nurul Husna, S Mat	S 1	GURU	PNS
19.	M Nazir Husin, S, Pd	S 1	GURU	PNS
20.	Nazli Rustian, S.Pd	S 1	GURU	PNS
21.	Fatmawati, S. Sosio	S 1	GURU	PNS
22.	Yefriyanti , S.Ag	S 1	GURU	PNS
23.	Candra Sihotang, S.Pd, M.Pd	S 2	GURU	PNS
24.	Indra Nasution, S.Pd.I	S 1	GURU	PNS
25.	Muslimah Tumangger, S.Pd	S 1	GURU	PNS
26.	Awaluddin, S.Pd.I	S 1	GURU	PNS
27.	Sabaruddin, S.Pd.I	S 1	GURU	NON PNS

28.	Ratna Juita, S.Pd	S 1	GURU	NON PNS
29.	Rasidin, S.Pd	S 1	OPERATOR	PPNPN
30.	Rizki Hermawan, S.T	S 1	OPERATOR	PPNPN

5. Profil Peserta Didik

Tabel 4.3: Jumlah Peserta Didik MAN 1 Inovasi Subulussalam.

Kelas	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
X	28	40	68
XI	24	52	76
XII	21	45	66
Jumlah	73	173	210

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki 210 jumlah siswa secara keseluruhan, yang terdiri dari 73 laki-laki dan 173 perempuan.¹³⁰

B. Bentuk Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan angket terkait internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam. Hasil dari pada penelitian tersebut akan dianalisis

¹³⁰ Sumber data di peroleh dari MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 20 November 2023

dan diolah menjadi deskriptif, yaitu menguraikan dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan. Berikut hasil data yang dianalisis sebagaimana indikator bentuk internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam:

Guru membiasakan nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam. Pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang secara bersama-sama ataupun sendiri dengan cara latihan tertentu, sehingga membentuk perilaku yang menetap dan bersifat otomatis. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Setiap hari melakukan pembiasaan seperti, hari senin mengikuti upacara, membiasakan bertutur kata yang baik kepada teman, guru dan masyarakat MAN 1, perbedaan masa juga mempengaruhi, dulu apabila terdapat siswa yang kurang hormat dan santun bisa dilakukan dengan hal-hal yang membuat mereka jera, pembiasaan juga dilakukan dikelas ketika jadwal pembelajaran, begitu juga dengan guru, mereka harus saling bersikap hormat dan santun terhadap sesama.¹³¹

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa MAN 1 Inovasi Subulussalam menerapkan pembiasaan yang dilakukan kepada seluruh siswa-siswinya setiap hari, mulai dari hari senin mengikuti upacara bendera dan menyimak amanat yang disampaikan oleh pembina upacara, kemudian siswa juga dibiasakan untuk bertutur kata yang baik kepada teman, guru dan karyawan di sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan di dalam dan di luar kelas, pembiasaan di dalam kelas dilakukan ketika jam pembelajaran dimulai, seluruh guru mata pelajaran melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut disela-sela pembelajaran. Adapun pembiasaan di luar kelas dilakukan saat interaksi siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, dan

¹³¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

saat kegiatan sekolah dilaksanakan. Perubahan dan perbedaan zaman juga merubah cara guru dalam melakukan pembiasaan tersebut, guru harus lebih peka dan paham terhadap masing-masing karakter siswa-siswinya.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan akhlak, bahwa:

Guru membiasakan siswa untuk senantiasa membaca surah al kahfi dan literasi pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Di hari senin siswa terbiasa menyimak amanat yang disampaikan oleh pembina upacara, hari selasa merupakan jadwal literasi siswa, hari rabu *muhadatsah* dalam bahasa arab, hari kamis *conversation* dalam bahasa inggris, hari jumat membaca surah Al-Kahfi, mentoring dan belajar tajwid untuk siswa, sabtu nada dan dakwah.¹³²

Hal senada juga disampaikan oleh guru fiqh dan SKI bahwa “Guru senantiasa memberikan pembiasaan-pembiasaan yang sudah menjadi peraturan sekolah, seperti mengikuti upacara pada hari senin, membaca Al-Qur'an, mentoring pekanan, belajar tajwid, dan mengikuti nada dan dakwah setiap minggunya”.¹³³

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa MAN 1 Inovasi Subulussalam menerapkan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya, mulai dari hari senin hingga hari sabtu, di hari senin dibiasakan menyimak dan memahami setiap kata yang disampaikan oleh pembina upacara, hari selasa merupakan jadwal membaca siswa, pada hari ini siswa dibiasakan untuk selalu membaca dimanapun ia berada karena membaca merupakan jendela ilmu. Hari rabu dibiasakan *muhadatsah* (percakapan) dalam bahasa arab, hari kamis dibiasakan *conversation* (percakapan) dalam bahasa inggris, hari jum'at dibiasakan membaca surah Al-Kahfi, mentoring mingguan siswa dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai moral

¹³² Hasil wawancara dengan guru DW dan LL, pada tanggal 14 November 2023.

¹³³ Hasil wawancara dengan guru YF dan SH, pada tanggal 14 November 2023.

pada siswa seperti sikap hormat dan santun, dan mempelajari Al-Quran beserta tajwid. Hari Sabtu membiasakan dan melatih siswa bagaimana public speaking yang benar, pembiasaan-pembiasaan yang telah disebutkan di atas dilakukan agar mencetak generasi yang Islami, modern, dan berpengetahuan luas.

Keadaan ini juga didukung oleh hasil observasi ketika peneliti di lapangan, dilapangan peneliti menemukan bahwa siswa dan guru senantiasa membiasakan sikap-sikap hormat dan santun, baik dalam ruangan maupun diluar ruangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya bentuk teguran kepada siswa yang berkata kasar dan kotor, siswa juga terbiasa menyapa guru ketika bertemu, siswa menjaga tingkah laku ketika berhadapan dengan teman maupun guru.¹³⁴

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 19 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 40 orang siswa setuju, 8 orang siswa ragu-ragu, 0 orang siswa tidak setuju, 0 orang siswa sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menjawab “setuju” dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait pembiasaan nilai-nilai sikap hormat dan santun pada siswa, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik.¹³⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam mendapatkan pembiasaan- pembiasaan terhadap internalisasi sikap hormat dan santun di sekolah, pembiasaan tersebut dilakukan

¹³⁴ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

¹³⁵ Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

setiap hari pada jam sekolah, mulai dari hari senin hingga hari sabtu baik di luar kelas maupun di dalam kelas, bentuk pembiasaan tersebut seperti menjaga tingkah laku ketika berinteraksi, siswa menyapa guru ketika bertemu, dan menjaga tata bahasa, walaupun pembiasaan tersebut kurang maksimal dampaknya pada siswa.

Selanjutnya Guru memberikan peneladanan terkait nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam. Peneladanan adalah perbuatan atau segala sesuatu yang patut ditiru dan dicontoh, dalam hal ini guru adalah contoh teladan bagi siswa di sekolah, dan setiap siswa pasti melihat dan mengikuti setiap tindakan yang dilakukan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Kepala sekolah Sering mengingatkan kepada guru, bahwa ketika ingin dihormati orang lain, maka orang itu harus juga bersikap hormat, ketika guru ingin menerapkan sikap hormat dan santun kepada siswa, maka guru yang terlebih dahulu bersikap seperti itu, karena guru sebagai tauladan bagi siswa, siswa juga akan memperhatikan bagaimana karakter guru, kalau baik yang dilakukan, maka karakter siswa akan baik pula, bahkan guru dilarang untuk berbicara kasar dan kotor kepada siswa, walaupun siswa tersebut bersikap buruk.¹³⁶

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa guru MAN 1 Inovasi Subulussalam menerapkan sikap-sikap teladan yang baik kepada para siswanya, mereka berupaya untuk terus melakukan hal baik, agar bisa dicontoh oleh siswa. Tugas guru bukan hanya sebagai pengajar pelajaran, tetapi sebagai pendidik yang mendidik karakter siswa ke arah yang lebih baik, apabila guru ingin siswa nya berbudi pekerti yang baik, maka harus dimulai dari guru itu sendiri, karena siswa tidak akan menjadi baik apabila gurunya sendiri tidak dapat mencontohkan hal-

¹³⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

hal kebaikan dalam dirinya. Kapanpun dan dimanapun guru berada harus mencerminkan seseorang yang berbudi baik, guru dilarang berbicara kasar dan kotor kepada siswa walaupun mereka berbuat kesalahan, pilihlah bahasa yang santun dalam menasehati supaya mudah tersampaikan ke dalam hati siswa.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan akhlak, bahwa:

Dalam hal peneladanan, banyak sekali tindakan yang dilakukan oleh guru, sehingga mampu mempengaruhi siswa, seperti Shalat jama'ah, kultum, guru piket datang lebih awal dari pada yang lainnya, bertutur kata dan berperilaku yang baik, dengan demikian akan menjadi contoh bagi para siswa di sekolah.¹³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh guru fiqh dan SKI bahwa "Guru senantiasa memberi peneladanan kepada siswa nya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti tidak merokok di pekarangan sekolah, shalat berjama'ah, dan berbicara dengan baik".¹³⁸

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa guru MAN 1 Inovasi Subulussalam berupaya untuk terus memberi tauladan yang baik kepada siswanya, seperti kebersamaan siswa-siswi shalat zhuhur berjamaah, ikut serta dalam memberikan kultum pada waktu-waktu yang telah ditentukan, guru yang mendapat giliran piket datang lebih awal dari guru yang lainnya guna menertibkan para siswa, dan guru harus bisa bertutur kata yang baik yang baik dimanapun kapan kapanpun ia berada, karena siswa adalah peniru yang ulung.

Keadaan ini juga didukung oleh hasil observasi ketika peneliti di lapangan, dilapangan peneliti menemukan bahwa guru memberi peneladanan terkait sikap

¹³⁷ Hasil wawancara dengan guru DW dan LL, pada tanggal 14 November 2023

¹³⁸ Hasil wawancara dengan gur YF dan SH, pada tanggal 14 November 2023

hormat dan santun kepada siswanya setiap saat. Hal itu dibuktikan dengan cara berpenampilan guru yang rapi dan mengikuti aturan dalam berpakaian, membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu, bersikap ramah, berbicara dengan santun dan tidak teriak-teriak, dengan demikian siswa akan melihat nilai kebaikan dalam diri gurunya dan siswa pun melakukan hal-hal baik dengan senang hati tanpa ada paksaan.¹³⁹

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 17 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 38 orang siswa setuju, 12 orang siswa ragu-ragu, 0 orang siswa tidak setuju, 0 orang siswa sangat tidak setuju. hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakann siswa menjawab “setuju“ dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian dari hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait peneladanan nilai-nilai sikap hormat dan santun pada siswa, dapat disimpulkan bahwa peneladanan yang dilakukan oleh sudah berjalan dengan baik.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Guru MAN 1 Inovasi Subulussalam senantiasa memberikan peneladanan yang baik kepada para siswa setiap saat, itu semua diharapkan agar siswa menjadi orang berbudi pekerti yang baik dimanapun ia berada. Seperti berpenampilan yang rapi dan mengikuti aturan dalam berpakaian, membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu, bersikap ramah, dan berbicara yang santun. Peneladanan merupakan memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui perilaku sehari-hari, sehingga siswa

¹³⁹ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14- 20 November 2023.

¹⁴⁰ Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-2 November 2023.

menjadikan guru sebagai *role model* dalam berperilaku sehari-hari, baik itu di sekolah maupun diluar sekolah.

Selanjutnya Guru menciptakan suasana sekolah yang penuh dengan nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam. Karena pentingnya peran guru dalam membuat suasana sekolah yang nyaman dan penuh dengan nilai-nilai yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa “Guru harus bisa menjadikan siswa nya sebagai sahabat, sehingga menguatkan hubungan emosional, apabila guru memiliki hubungan emosional yang kuat terhadap siswa, maka apa saja yang dikatakan oleh guru akan mereka taati dengan lapang dada”.¹⁴¹

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa guru MAN 1 Inovasi Subulussalam mampu menciptakan suasana sekolah yang baik dengan memposisikan diri sebagai sahabat bagi siswa. Apabila guru berhasil memposisikan diri sebagai sahabat, maka siswa akan mudah dalam mendengarkan, menerima semua masukan dan nasihat dari gurunya, karena ikatan sahabat sangat erat dalam hubungan emosional, dengan demikian akan membuat akrab antar siswa dengan guru dan menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Begitu juga dalam hal pembelajaran, guru lebih mudah mengomunikasikan kepada siswa baik dengan jalan diskusi maupun tanya jawab, sebaliknya siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum diketahui ataupun yang belum jelas dan belum dipahaminya.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist, akhlak, fiqh dan SKI bahwa "Guru senantiasa bertutur kata yang baik, memberikan teladan yang baik, dan senantiasa membina siswanya dengan cara-cara yang telah diatur oleh agama, dengan begitu siswa akan mengalami peningkatan dalam hal sikap hormat dan santun ke arah yang lebih baik".¹⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara guru dalam menciptakan suasana yang baik dalam sekolah adalah guru senantiasa bertutur kata yang baik sehingga menjadi contoh bagi siswa, membina siswa dengan cara-cara yang telah diatur oleh agama, karena banyak sekali dalil-dalil yang menjelaskan cara mendidik anak, pendidikan anak, dan cara bergaul dengan anak. Apabila guru sudah bisa memberi contoh dan menjadi teladan bagi siswa, maka para siswa dengan sendirinya akan mengikuti perintah gurunya.

Keadaan ini juga didukung oleh hasil observasi ketika peneliti di lapangan, dilapangan peneliti menemukan bahwa guru berhasil menciptakan suasana sekolah yang penuh dengan nilai-nilai sikap hormat dan santun, seperti memberi pemahaman, pembiasaan dan peneladanan terkait nilai-nilai tersebut. Hal ini dibuktikan dari cara tutur kata guru, ramah tamah, siswa menganggap guru sebagai sahabat dan kesiapan guru dalam membantu siswanya dalam segala hal, seperti ada siswa yang sakit, siswa yang membutuhkan pertolongan, dan siswa yang memiliki masalah.¹⁴³

¹⁴² Hasil wawancara dengan guru DW dan LL, YF, SH pada tanggal 14 November 2023

¹⁴³ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14- 20 November 2023.

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 19 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 38 orang siswa setuju, 10 orang siswa ragu-ragu, 0 orang siswa tidak setuju, 0 orang siswa sangat tidak setuju. hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakann siswa menjawab “setuju“ dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian dari hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait suasana sekolah yang penuh nilai-nilai sikap hormat dan santun pada siswa, dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik.¹⁴⁴

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses internalisasi sangatlah penting, apabila guru tidak memiliki ilmu dalam bidang pendidikan dan tidak memahami karakter siswa, maka akan akan menimbulkan karakter buruk pada siswa. Peran guru sebagai pendidik dan orang tua di sekolah harus sangat di perhatikan.

Selanjutnya Sekolah memberikan sangsi kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang melanggar aturan terkait nilai-nilai sikap hormat dan santun. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Salah satu bentuk sangsi yang dilakukan adalah skorsing, skorsing merupakan salah satu tindakan ampuh yang dilakukan sekolah, dalam menangani siswa yang melanggar, skorsing dilakukan supaya siswa memikirkan kembali perbuatan yang telah dilakukan, sehingga memberikan efek jera terhadap siswa, dan menyadarkan para orang tua akan tingkah laku anaknya.¹⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah salah satu bentuk sangki di sekolah adalah skorsing, dari penjelasan kepala sekolah bahwa skorsing

¹⁴⁴ Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

merupakan salah satu metode yang ampuh dalam membina siswa yang melanggar, sebelum dilakukannya skorsing terlebih dahulu guru memberi peringatan, nasihat, pemanggilan orang tua, skorsing, dan apabila dari beberapa tindakan tadi belum dapat merubah tingkah laku siswa maka akan di keluarkan dari sekolah, siswa yang dikeluarkan dari sekolah supaya tidak menjadi parasit kepada siswa lainnya, jangan sampai gara-gara seorang siswa akan berdampak buruk kepada siswa lainnya.

Skorsing dilakukan bukan semata-mata dari rasa kebencian guru kepada siswanya, tapi dengan adanya skorsing tersebut menjadi bahan renungan kepada siswa dan orang tua akan tingkah laku anaknya, selama masa skorsing siswa diberi waktu untuk berfikir kembali apa saja yang telah ia kerjakan, dan perlu juga dukungan orang tua dalam menasihati anaknya agar mau menaati semua peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan akhlak, bahwa "Sangsi merupakan jalan terakhir yang guru lakukan apabila para siswanya melanggar aturan dan berperilaku yang tidak baik, sebelum itu siswa akan dinasehati dan diberikan arahan oleh guru agar siswa tersebut berubah".¹⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh guru fiqh dan SKI bahwa "Kebanyakan siswa akan patuh apabila sangsi diberlakukan, apabila tidak ada sangsi maka banyak siswa yang akan melanggar peraturan sekolah".¹⁴⁷

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru DW dan LL, pada tanggal 14 November 2023

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru YF dan SH, pada tanggal 14 November 2023

Dari penyampaian di atas dapat dipahami bahwa sangki adalah jalan terakhir, sebelumnya akan diberikan nasihat dan diberi arahan supaya dapat bertingkah laku yang baik, setiap guru tidak suka bertindak kasar, kejam, marah-marah kepada siswanya, bagaimanapun kelakuan siswa guru harus memilih cara yang lemah lembut dalam mendidik siswanya, walaupun cara keras tidak ada salahnya apabila dilakukan dalam koridor yang telah ditetapkan oleh agama dan budaya yang berlaku di masyarakat, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Keadaan ini juga didukung oleh hasil observasi ketika peneliti di lapangan, dilapangan peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang sedang di panggil orang tua nya, disertai guru BK, kepala sekolah, siswa tersebut melakukan pelanggaran dan orang tua dipanggil sekolah serta dijelaskan apa saja yang telah anaknya perbuat, dari sini dapat di pahami bahwa begitu seriusnya sekolah menangani siswa yang sering melanggar dan susah diatur.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 25 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 30 orang siswa setuju, 12 orang siswa ragu-ragu, 0 orang siswa tidak setuju, 0 orang siswa sangat tidak setuju. hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakann siswa menjawab “setuju“ dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian dari hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait sangsi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melanggar sudah berjalan dengan baik.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

¹⁴⁹ Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Inovasi Subulussalam menerapkan sangki yang berlaku kepada siswanya, walaupun sangsi tersebut merupakan jalan terakhir yang dilakukan oleh guru dalam membina siswa yang melanggar aturan, sebelumnya diberikan nasihat, arahan, kepada siswa, apabila masih bertingkah laku yang buruk maka akan diberikan sangki kepadanya, adapun makna dari sangki tersebut untuk menjadikan siswa yang bermasalah mendapat efek jera, dan menyesali perbuatan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam seperti pembiasaan, peneladanan, pergaulan dan penegakan hukum sudah berjalan dengan baik, hal itu terjadi karena bentuk kerjasama seluruh pihak di sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam

Faktor pendukung dan penghambat internalisasi sikap hormat dan santun sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, karena faktor tersebut yang mendukung berjalannya atau tidak internalisasi kepada siswa, setiap sekolah memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda. Adapun beberapa faktor pendukung dalam internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam adalah sebagai berikut.

Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki intelegensi yang baik. Intelegensi yang baik itu merupakan sebuah potensi yang harus dimiliki oleh siswa,

karena kemampuan tersebut dapat menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Siswa memiliki intelegensi yang baik, walaupun mereka memiliki latar belakang yang beraneka ragam, seperti salah satu siswi MAN 1 Inovasi Subulussalam yang akan diberangkatkan ke Jakarta untuk mengikuti olimpiade sains, dan dapat bersaing dalam berbagai bidang, begitu juga dalam hal lainnya.¹⁵⁰

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki intelegensi yang baik, walaupun mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda, intelegensi tidak bersifat statis namun dapat berkembang melalui belajar, latihan, dan pengalaman hidup seseorang, dalam hal ini peran guru terhadap perkembangan intelegensi siswa sangat diperlukan, mulai dari cara guru mengajar, metode yang digunakan (beda siswa maka beda pula proses pemahamannya), memahami karakter siswa, dan banyak hal yang mempengaruhi perkembangan intelegensi siswa. Sebagai mana contoh siswa MAN 1 Inovasi yang memanfaatkan intelegensinya dengan bagus dan berhasil mengikuti kejuaraan sains tingkat nasional di Jakarta, serta dapat bersaing diberbagai bidang lainnya.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan akhlak, bahwa:

Terbentuknya kecerdasan siswa dibantu oleh pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan oleh para guru, dengan dorongan guru intelegensi siswa juga semakin berkembang baik. Seperti pada bidang akademik siswa sering mengikuti olimpiade, MTQ. Di bidang seni dan olahraga seperti, turnamen futsal, paskibra, dan inovasi produk.¹⁵¹

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan guru DW dan LL, pada tanggal 14 November 2023

Hal senada juga disampaikan oleh guru fiqh dan SKI bahwa:

Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki intelegensi yang beraneka ragam, dan intelegensi tersebut mampu mereka gunakan semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kemampuan tersebut, contohnya seperti beberapa siswa MAN yang mengikuti olimpiade sains, kejuaraan di bidang seni dan lainnya.¹⁵²

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa memiliki intelegensi yang baik dibantu oleh pembiasaan-pembiasaan yang sering dilakukan oleh guru sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dengan dorongan guru intelegensi siswa juga semakin berkembang lebih baik, dengan intelegensi yang baik siswa mendapat kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada guna memecahkan berbagai masalah, dan tingkat intelegensi dapat diukur dengan kecepatan memecahkan masalah yang ada. Lingkungan yang baik, makanan yang bergizi, kematangan diri merupakan faktor yang mempengaruhi intelegensi siswa, seperti pada bidang akademik siswa sering mengikuti olimpiade, MTQ. Di bidang seni dan olahraga seperti, turnamen futsal, paskibra, dan inovasi produk.

Keadaan ini juga didukung oleh hasil observasi ketika peneliti di lapangan, dilapangan peneliti menemukan bahwa banyak dari siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang memiliki intelegensi yang baik, disamping itu intelegensi mereka diasah dengan baik oleh para guru. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan yang sekolah tersebut raih, dan banyak juga piala yang terpajang di kantor guru, disamping itu guru juga senantiasa mendukung dan selalu ikut serta dalam membina dan mengembangkan intelegensi siswa.¹⁵³

¹⁵² Hasil wawancara dengan guru YF dan SH, pada tanggal 14 November 2023

¹⁵³ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 27 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 30 orang siswa setuju, 10 orang siswa ragu-ragu, 0 orang siswa tidak setuju, 0 orang siswa sangat tidak setuju. hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakann siswa menjawab “setuju“ dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian dari hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait intelegensi siswa sudah hampir memenuhi standar.¹⁵⁴

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa intelegensi siswa terlihat baik, dan berguna bagi dirinya muapun sekolah, dalam hal ini tidak lepas dari peran guru yang terus mendorong dan menyemangati siswa kearah yang lebih baik, intelegensi tidak bersifat statis namun dapat berkembang melalui belajar, latihan, dan pengalaman hidup seseorang, dalam hal ini peran guru terhadap perkembangan intelegensi siswa sangat diperlukan,

Selanjutnya Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki bakat yang bagus. Memiliki bakat yang bagus merupakan sebuah potensi yang harus dikembangkan dan diasah oleh siswa, agar bakat tersebut dapat berkembang baik dan berguna bagi pemiliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

MAN 1 Inovasi Subulussalam selalu mendukung setiap bakat yang dimiliki oleh siswanya, sehingga tidak ada paksaan dalam memilih masa depan mereka, seperti salah satu siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang mengikuti kejuaraan dalam bidang olahraga pada tingkat nasional, dengan demikian bakat dan masa depan mereka lebih terjamin, karena pilihan merekalah yang menentukannya.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa guru MAN 1 Inovasi Subulussalam senantiasa mendukung setiap bakat yang dimiliki oleh siswanya, sehingga tidak ada paksaan dalam memilih masa depan mereka, guru juga harus berusaha untuk mengenali dan mengembangkan bakat siswa dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap siswa, dan peran guru dalam mengembangkan bakat siswa sangatlah besar, mereka harus menjalin kerjasama antara orang tua dan guru, melakukan proses belajar dan latihan, menjaga kestabilan motivasi, memberikan penguatan, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkesinambungan di sekolah.

Seperti salah satu siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang mengikuti kejuaraan dalam bidang olahraga pada tingkat nasional, ia berhasil mengembangkan bakatnya hingga dapat mengharumkan nama sekolahnya, dengan demikian bakat dan masa depan siswa lebih terjamin, karena pilihan merekalah yang menentukannya. Begitu juga peran guru yang besar dalam memotivasi serta mengarahkan bakat setiap siswa di sekolah.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan akhlak, fiqh dan SKI bahwa "Banyak sekali bakat-bakat siswa seperti yang sudah disebutkan diatas, sehingga memberi semangat dan contoh kepada siswa lainnya".¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di atas, dijelaskan bahwa dengan banyaknya siswa yang berkat dan terus dikembangkan, maka akan berdambak pada siswa yang lainnya, dengan begitu siswa lain akan terus belajar dan mengenali diri agar mengetahui potensi yang terkandung dalam dirinya. Hal

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru DW, LL, YF, SH pada tanggal 14 November 2023

tersebut juga sebagai motivasi tambahan yang dapat dibagi dari teman-teman yang berprestasi dalam bakatnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki bakat yang beragam, dan keberagaman tersebut menjadikan sekolah tersebut sangat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan yang sekolah tersebut raih, dan banyak juga piala yang terpajang di kantor guru, disamping itu guru juga senantiasa mendukung dan selalu ikut serta dalam membina dan mengembangkan intelegensi siswa, prestasi yang siswa MAN 1 Inovasi raih, seperti mengikuti olimpiade, MTQ, pada bidang seni dan olahraga seperti, turnamen futsal, paskibra, dan inovasi produk.¹⁵⁷ Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki bakat yang beragam dan terus dikembangkan, itu semua tidak luput dari pengawasan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 21 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 40 orang siswa setuju, 3 orang siswa ragu-ragu, 1 orang siswa tidak setuju, 2 orang siswa sangat tidak setuju. hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menjawab “setuju“ dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian dari hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait bakat yang dimiliki oleh siswa, dapat disimpulkan bakat yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam baik.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14- 20 November 2023.

¹⁵⁸ Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

Selanjutnya siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki minat yang bagus. Memiliki minat yang bagus merupakan sebuah potensi yang harus dikembangkan dan dipertahankan oleh siswa, karena memiliki minat yang tinggi merupakan aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan dan dorongan yang timbul dari dalam diri individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Banyak dari siswa yang memiliki minat yang tinggi, seperti setelah lulus dari MAN, mereka langsung melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai minat dan kemampuan mereka, contohnya pada bidang pramuka mendapat juara cabang LKBB, kemenangan tersebut datang dari minat yang kuat pada diri siswa.¹⁵⁹

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki minat yang bagus, para guru juga senantiasa mendukung setiap minat yang dimiliki oleh siswanya, minat berfungsi sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Dengan begitu, peran guru sangat besar dalam membangkitkan minat siswa, seperti memberikan siswa wawasan yang luas terhadap pandangan kehidupan dunia maupun akhirat. seperti setelah lulus dari MAN 1 Inovasi Subulussalam, mereka berkeinginan untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai minat dan kemampuan mereka, contoh lainnya pada bidang pramuka mendapat juara cabang LKBB, kemenangan tersebut datang dari minat yang kuat pada diri siswa sehingga mau berusaha dan latihan agar mendapat hasil terbaik.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan akhlak, fiqh, dan SKI bahwa "siswa MAN 1 Inovasi memiliki minat yang kuat dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah maupun luar sekolah, itu semua dibuktikan dengan banyaknya partisipasi siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam".¹⁶⁰

Hasil wawancara bersama guru PAI di atas memperkuat argumen yang di sampaikan oleh kepala sekolah, bahwa minat-minat pada diri siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam sangat baik, siswa-siswa sering mengikuti berbagai kegiatan sekolah maupun luar sekolah, seperti kegiatan 17 Agustus, mengikuti berbagai perlombaan, seperti pidato, tahfizh, olimpiade bahasa Arab dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki minat yang kuat dalam melakukan segala sesuatu, hal tersebut tidak lepas dari peran guru yang senantiasa membina siswanya.¹⁶¹ Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki minat kuat dari dalam dirinya, minat tersebut akan terpancar menjadi tindakan dengan hasil binaan dan arahan guru. Minat tersebut juga muncul apabila memiliki teman-teman yang kondusif dan produktif dalam segala hal.

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 21 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 39 orang siswa setuju, 7 orang siswa ragu-ragu, 0 orang siswa tidak setuju, 0 orang siswa sangat tidak setuju. hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakann siswa menjawab

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru DW, LL, YF, SH, pada tanggal 14 November 2023

¹⁶¹ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

“setuju“ dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian dari hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait minat yang dimiliki oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa minat siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam sudah baik. ¹⁶²

Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki motivasi diri yang baik. Motivasi diri yang baik itu merupakan sebuah potensi yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan motivasi yang baik dapat membantu siswa mengatasi rintangan, tantangan, dan masalah yang mungkin dihadapi siswa sepanjang perjalanan hidup. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang membahas motivasi diri menyampaikan bahwa:

Banyak dari siswa yang diawal masuk tidak memiliki motivasi yang baik, tapi peran guru sangat besar disini, guru senantiasa memotivasi siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang baik pula, dan para siswa juga mendapat motivasi dari pihak selain guru, seperti adanya mahasiswa KKN yang berada di sekolah tersebut, sehingga memotivasi siswa untuk terus semangat dalam menuntut ilmu, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, disamping itu sekolah berjanji untuk mengusahakan pendidikan siswa ke jenjang selanjutnya. ¹⁶³

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki kurang memiliki motivasi diri yang baik, tetapi seiring berjalannya waktu guru senantiasa memberi motivasi yang baik kepada siswa, dengan demikian kepercayaan dan keyakinan siswa akan muncul dan berkembang, secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal motivasi tidak hanya didapatkan dari pihak guru, tetapi bisa juga dari

¹⁶² Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

pihak lain seperti yang diterangkan oleh kepala sekolah bahwa mahasiswa PPL berdampak dalam memotivasi siswa untuk terus belajar hingga melanjutkan pada studi yang lebih tinggi lagi, serta memberi semangat untuk terus belajar, pihak sekolah juga akan mengusahakan agar siswanya dapat melanjutkan studi di tempat favorit yang mereka sukai.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan akhlak, bahwa:

Banyak dari siswa mendapat motivasi awal dari guru, dengan motivasi tersebut membangkitkan kembali semangat yang terkandung dalam diri siswa, sehingga mereka akan senantiasa ringan tangan dalam berbuat, karena sudah tertanam dalam dirinya motivasi yang kuat, Mereka juga mendapatkan motivasi dari luar sekolah, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian, dan kegiatan pengembangan diri.¹⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh guru fiqh dan SKI bahwa:

Motivasi bukan saja berasal dari dalam diri individu, tetapi bisa juga didapatkan melalui faktor-faktor luar seperti guru, orang tua, dan sesama siswa itu sendiri, dan banyak dari siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam mendapatkan motivasi luar biasa dari para gurunya, sehingga menambah semangat yang sudah ada.¹⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa mendapat motivasi awal dari pada guru di sekolah sehingga akan membangkitkan kembali semangat yang terkandung dalam diri siswa, dengan begitu mereka akan senantiasa ringan tangan dalam berbuat, memiliki motivasi diri sangat penting karena tanpa motivasi diri seseorang akan mudah menyerah, putus asa, dan malas. Disamping itu siswa juga mendapat motivasi diri dari luar sekolah, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian, dan kegiatan pengembangan.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru DW dan LL, pada tanggal 14 November 2023

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru YF dan SH, pada tanggal 14 November 2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa sangat besar, guru senantiasa memberi motivasi kepada siswa nya agar mereka menjadi insan yang berguna bagi sesama, walaupun guru senantiasa memberi motivasi yang baik kepada para siswanya, tetapi banyak juga siswa yang masih suka melanggar aturan, keluar sekolah tanpa izin, merokok. Motivasi dari luar diri seperti guru dan orang tua hanya sebatas penguat, apabila individu siswa belum menemukan jati diri yang baik dan masih bersikap kekanak-kanakan, maka motivasi dari luar akan sia-sia.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 19 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 40 orang siswa setuju, 8 orang siswa ragu-ragu, 0 orang siswa tidak setuju, 0 orang siswa sangat tidak setuju. hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakann siswa menjawab “setuju“ dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian dari hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait motivasi diri siswa dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki motivasi yang diri yang baik walaupun mengalami beberapa kendala.¹⁶⁷

Dari hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam hal motivasi kepada siswa, motivasi tersebut membangkitkan kembali semangat yang terkubur di dalam jiwa mereka, guru juga sebagai tauladan bagi siswanya. Disamping itu banyak juga yang masih membiarkan dirinya berjalan pada kesesatan dan sering melanggar aturan sekolah

¹⁶⁶ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

¹⁶⁷ Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

sekolah, motivasi dari luar tidak cukup untuk mengubah karakter seseorang, motivasi diri dan sikap muhasabah lah yang akan menjadikan pribadi yang lebih baik lagi.

Sekolah memiliki sarana prasarana yang mendukung internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam. Sarana prasarana baik merupakan sesuatu yang akan menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga pada rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Sejauh ini sarana prasarana masih mendukung internalisasi siswa, karena hal yang diperlukan agar proses internalisasi berjalan lancar hanyalah partisipasi guru dalam mendidik siswa, walaupun ada beberapa sarana dan prasarana tidak terdapat di sekolah, tetapi semua kebutuhan yang diperlukan dalam mendidik siswa sudah sekolah penuhi.¹⁶⁸

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa sejauh ini MAN 1 Inovasi Subulussalam sudah memiliki sarana prasarana yang mendukung internalisasi sikap hormat dan santun sehingga masih berjalan dengan lancar, seperti ruang belajar, masjid, tempat wudhu, ruangan bimbingan konseling, walaupun dalam hasil wawancara ada beberapa yang masih kurang seperti pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi penyandang disabilitas.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan akhlak, bahwa "Tentu saja, sekolah memiliki guru BK untuk selalu memberi mereka

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

motivasi dan solusi terkait masalah yang dihadapi, disamping itu guru MAN 1 Inovasi Subulussalam selalu memberi hal-hal yang positif kepada siswanya.”¹⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh guru fiqh dan SKI bahwa “Sekolah sudah memenuhi beberapa sarana prasarana yang mendukung berjalannya internalisasi sikap hormat dan santun, seperti mushalla, tempat wudhu, ruang belajar dan pekarangan sekolah ketika mereka belajar di alam”.¹⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sarana prasarana untuk berjalannya internalisasi sikap hormat sudah terpenuhi, seperti sekolah memiliki ruangan dan guru bimbingan konseling guna untuk memberi motivasi dan solusi setiap masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah, disamping itu sekolah juga senantiasa memberikan hal-hal yang positif kepada siswanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sarana prasarana yang dipandang perlu dalam keberhasilan proses internalisasi sikap hormat dan santun sudah terpenuhi, seperti masjid, tempat wudhu, ruang bimbingan konseling. Walaupun disekolah tersebut belum terdapat kebutuhan pendidikan bagi penyandang disabilitas.¹⁷¹ Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang dipandang perlu keberadaannya dalam rangka berjalannya proses internalisasi sikap hormat dan santun di sekolah sudah terpenuhi, seperti masjid, tempat wudhu, ruang bimbingan konseling, sehingga memudahkan para guru dalam proses internalisasi sikap hormat dan santun. Walaupun sekolah belum memenuhi fasilitas penyandang disabilitas.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan gur DW dan LL, pada tanggal 14 November 2023

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru YF dan SH, pada tanggal 14 November 2023

¹⁷¹ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

Guru dan karyawan di sekolah memperhatikan dan mendukung sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam dengan memberikan teladan yang baik. Dalam hal ini Guru dan karyawan sekolah harus ikut serta dalam mendukung internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa “Guru dan karyawan harus mengikuti semua aturan yang telah berlaku di sekolah, hal tersebut dilakukan agar terjaganya siswa dari tindakan-tindakan yang buruk, karena sekolah merupakan tempat seseorang ditempa”.¹⁷²

Dari pemaparan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas terlihat bahwa guru dan karyawan ikut serta dalam mendukung dan menjaga semua aturan yang ada di MAN 1 Inovasi Subulussalam, begitu juga terkait penerapan sikap hormat dan santun, guru dan karyawan sama-sama bersinergi dalam mewujudkan dan membina siswa.

Hal senada juga disampaikan oleh guru SKI, Aqidah Akhlak, dan Fiqh bahwa:

Guru dan karyawan sama-sama membantu dalam berjalannya proses internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa, Seperti guru diwajibkan memakai pakaian yang sopan serta menutup aurat, begitu juga untuk karyawan, tidak boleh memakai kaos oblong di sekolah, pada jam piket harus datang tepat waktu, tidak boleh merokok di lingkungan sekolah, aturan tersebut dibuat agar terbentuknya karakter yang mulia pada siswa.¹⁷³

Berbeda halnya yang disampaikan oleh guru Al- Quran Hadits bahwa “Masih didapati karyawan yang tidak bersikap serius pada perilaku buruk siswa, dan cenderung tidak memperdulikan hal tersebut”.¹⁷⁴

¹⁷² Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan guru YF, SH dan LL, pada tanggal 14 November 2023

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru DW, pada tanggal 14 November 2023

Dari hasil wawancara bersama guru pai, beliau menyatakan bahwa guru dan karyawan sama-sama membantu dalam berjalannya proses internalisasi sikap hormat dan santun, seperti guru dan karyawan sekolah diwajibkan memakai pakaian yang sopan serta menutup aurat, tidak boleh memakai kaos oblong, datang tepat waktu, tidak boleh merokok di lingkungan sekolah, dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa walaupun dia bukan seorang guru tetapi harus mematuhi aturan yang berlaku ketika memasuki pekarangan sekolah, hal itu dilakukan supaya tetap terjaga budaya-budaya yang ada di sekolah, dan sekolah berupaya untuk menghilangkan perilaku-perilaku buruk yang terdapat dari luar sekolah, sehingga tidak masuk ke dalam pekarangan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru dan karyawan sekolah sama-sama mendukung penerapan sikap hormat dan santun, siapa saja yang memasuki area sekolah, maka mereka harus siap mengikuti setiap aturan di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan patuhnya karyawan dan guru sekolah terkait aturan yang berlaku, aturan sekolah bukan saja diterapkan untuk siswa, tetapi untuk segenap orang yang memasuki lingkungan sekolah.

Namun peneliti juga menemukan bahwa ada sekelompok karyawan yang tidak sinkron dengan norma-norma yang berlaku di sekolah, dan cenderung membiarkan tingkah buruk siswa terus dilakukan tanpa ada teguran sama sekali, mereka berfikir bahwa tugas mereka bukan untuk mengatur dan membina siswa, melainkan hanya sebatas karyawan sekolah, begitu juga dengan siswa yang merasa bahwa karyawan bukanlah orang yang perlu didengarkan, makanya terjadi ketidakselarasan antara aturan yang berlaku, salah satu contoh perbuatan yang tidak

dipeduliakn oleh karyawan adalah membiarkan siswa keluar sekolah tanpa izin, dan merokok di belakang sekolah.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 21 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 37 orang siswa setuju, 9 orang siswa ragu-ragu, 0 orang siswa tidak setuju, 0 orang siswa sangat tidak setuju. hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakann siswa menjawab “setuju“ dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian dari hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait dukungan guru dan karywan di sekolah dapat disimpulkan bahwa mereka belum maksimal dalam mendukung proses internalisasi sikap hormat dan santun.¹⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang memasuki arena sekolah harus mematuhi peraturan tersebut, baik itu guru, siswa, karyawan, wali murid, dan semua pihak yang berada diluar sekolah, hal tersebut dilakukan agar tetap terjaganya budaya sekolah yang bersih dan terhindar dari perilaku-perilaku yang buruk. Dalam hal ini guru dan karyawan yang selalu berada di sekolah menjalan aturan yang berlaku, tetapi didapati juga bahwa ada karyawan yang cenderung membiarkan siswa berbuat buruk dan melanggar aturan-aturan sekolah, yang dalam hal itu para guru tidak mengetahui perbuatan tersebut. Siswa memiliki teman sebaya yang kondusif di MAN 1 Inovasi Subulussalam yang mendukung terbentuknya sikap saling hormat dan santun.

¹⁷⁵ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

¹⁷⁶ Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Osim merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk memecahkan masalah, dan banyak pembinaan yang mereka dapatkan, dengan demikian siswa memiliki teman yg baik, seperti contoh ketika siswa mengalami kemandirian, pihak osim memiliki inisiatif tinggi untuk mengumpulkan dana kepada teman tersebut, dan menjenguk nya, sehingga merasa bahagian dan tertolong siswa yang mengalami kemandirian tersebut, tindakan tersebut merupakan hal biasa dikalangan siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam.¹⁷⁷

Dari pemaparan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas terlihat bahwa rasa pertemanan dan kemanusiaan yang tinggi pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, hal ini dibuktikan dengan adanya Osim di sekolah, Osim berfungsi sebagai wadah aspirasi, dan kegiatan siswa di sekolah, contoh nya apabila terdapat siswa yang mengalami kemandirian maka pihak osim memiliki inisiatif tinggi untuk mengumpulkan dana kepada teman tersebut, dan menjenguk nya, sehingga merasa bahagian dan tertolong siswa yang mengalami kemandirian tersebut, tindakan tersebut merupakan hal biasa dikalangan siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa di sekolah, siswa banyak mendapat pembinaan dan arahan agar menjadi orang baik dan berguna bagi sekitar.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan akhlak, fiqh dan SKI bahwa:

Siswa mendapatkan teman-teman yang baik di sekolah, itu semua didukung oleh budaya dan pembiasaan oleh sekolah tersebut, walaupun siswa selalu dibina dan diberi nasihat, ada juga beberapa siswa yang masih suka melanggar aturan, keluar sekolah tanpa izin, dan merokok di lingkungan sekolah.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 15 November 2023.

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 14 November 2023.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mendidik dan membina siswanya, mulai dari pembiasaan, peneladanan, pergaulan, dan penegakan hukum, itu semua dilakukan agar siswa menjadi orang berguna dan bermanfaat bagi orang lain, tetapi masih juga didapati siswa-siswa yang melanggar aturan, pelanggaran aturan bukan hanya terjadi pada MAN 1 Inovasi Subulussalam, tetapi hampir di setiap sekolah ada saja siswa yang melanggar, tergantung pelanggaran seperti apa yang dilakukan, baik itu pelanggaran berat maupun pelanggaran ringan. Hal tersebut tentu saja kembali lagi bagaimana cara guru mendidik siswanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pertemanan yang dimiliki siswa pada lingkungan sekolah sangat lah baik, hal tersebut dilihat dari cara mereka bergaul, bertutur kata, dan saling tolong-menolong, terciptanya lingkungan tersebut tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari pada guru MAN 1 Inovasi Subulussalam. Disamping itu masih juga terdapat siswa yang suka melanggar aturan dan mengajak temannya untuk melanggar juga, dari hasil pengamatan peneliti kebanyakan siswa yang berulah adalah siswa pindahan, mereka sering menjadi benalu bagi sekolah, yang awalnya siswa tidak suka melanggar, akhirnya iku-ikutan melanggar aturan yang sudah berlaku di sekolah.¹⁷⁹

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 23 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 36 orang siswa setuju, 8 orang siswa ragu-ragu, 0 orang siswa tidak setuju, 0 orang siswa sangat

¹⁷⁹ Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14- 20 November 2023.

tidak setuju. hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakann siswa menjawab “setuju“ dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian dari hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait kondisi pertemanan siswa, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi pertemanan siswa belum mencapai maksimal dalam hal kebaikan.¹⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, lingkungan pertemanan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter seseorang, apabila lingkungan tersebut baik, maka karakter yang tercipta baik juga, tetapi apabila lingngan tersebut buruk, maka karakter yang terbentuk adalah buruk juga, walaupun guru senantiasa membimbing dan membina siswa, tetapi masih terdapat juga siswa yang suka dan mengajak temannya untuk melanggar aturan juga.

MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa. Ekstrakurikuler yang baik itu merupakan sebuah kegiatan yang harus dimiliki oleh siswa agar melati dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Al- quran Hdist, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan SKI bahwa:

Di hari senin siswa terbiasa menyimak amanat yang disampaikan oleh pembina upacara, hari selasa merupakan jadwal literasi siswa, hari rabu *muhadasah* dalam bahasa arab, hari kamis *conversation* dalam bahasa inggris, hari jumat mentoring dan belajar tajwid untuk siswa, sabtu nada dan dakwah, rumah tahfizh, mentoring, pramuka.¹⁸¹

¹⁸⁰ Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan guru DW dan LL, SH, YF, pada tanggal 14 November 2023

Hal senada juga disampaikan oleh guru fiqh dan SKI bahwa:

Dari pemaparan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI di atas terlihat bahwa berbagai kegiatan yang dilakukan siswa setiap harinya bertujuan untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa, disamping itu juga ada nilai-nilai sikap hormat dan santun yang secara sadar dan tidak sadar ditanamkan oleh guru kepada para siswanya, salah satu kegiatan yang sangat mendukung peningkatan sikap hormat dan santun siswa adalah pada kegiatan mentoring, kegiatan ini memang khusus membahas terkait nilai-nilai akhlak, budaya-budaya dalam islam, pemahaman islam yang lebih lanjut, menyampaikan perkara-perkara yang salah dan kebenaran yang sering dilakukan oleh siswa, kegiatan mentoring ini membahas lebih dalam hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan. Begitu juga kegiatan lainnya yang terus menanamkan karakter sikap hormat dan santun kepada siswa, karena internalisasi sikap tersebut dilakukan setiap saat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa berbagai ekstrakurikuler yang telah disebutkan di atas merupakan kegiatan yang berjalan setiap waktunya, mereka melakukannya dengan semangat dan antusias yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan dan banyak pula penghargaan yang diperoleh sekolah dari hasil kerja keras para siswanya, ada beberapa kegiatan yang menarik bagi peneliti, yakni mentoring setiap minggunya, tahfizh Al-Quran, dan nada dakwah.

Apabila seseorang sudah dekat dengan tuhan maka semua hal yang ada di dunia akan mudah untuk diraih, begitu juga seseorang yang telah dekat dengan

Al-Quran, Allah akan membuka semua batasan-batasan yang dimiliki manusia, adapun kegiatan nada dan dakwah ialah kegiatan yang berguna untuk berlatih *public speaking* siswa, mengasah keberanian, mengasah cara berbicara dan menyampaikan maksud yang ingin disampaikan, dengan begitu akan mudah tersampainya hal-hal positif ke seluruh penjuru negeri.¹⁸²

Berdasarkan hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, peneliti menemukan bahwa 17 orang siswa memilih jawaban sangat setuju, 43 orang siswa setuju, 7 orang siswa ragu-ragu, 0 orang siswa tidak setuju, 0 orang siswa sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menjawab “setuju” dari pernyataan yang diberikan. Dengan demikian dari hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terkait ekstrakurikuler dalam mendukung internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut hampir mencapai maksimal dalam proses internalisasi.¹⁸³

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari berbagai ekstrakurikuler yang telah disebutkan memiliki potensi tinggi terhadap suksesnya internalisasi sikap hormat dan santun. Kegiatan tersebut dinilai banyak mengandung unsur-unsur moral yang tinggi dan kegiatan itu juga dilakukan dengan konsisten, dengan demikian akan terbentuknya sikap hormat dan santun pada siswa yang sempurna. Ditambah oleh semangat guru dan siswa dalam menjalankan berbagai kegiatan yang ada.

¹⁸² Hasil Observasi peneliti di MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14- 20 November 2023.

¹⁸³ Hasil angket siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam, pada tanggal 14-20 November 2023.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, Faktor pendukung internalisasi sikap hormat dan santun adalah guru, kebijakan sekolah, dan ekstrakurikuler. Hal tersebut dikarenakan guru MAN 1 Inovasi Subulussalam adalah orang-orang terdidik yang senantiasa adalah memberi dukungan dan menasihati siswanya, kebijakan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sangat mempengaruhi proses internalisasi sikap hromat dan santu, karena kedua faktor tersebut sudah didesain sedemikian rupa agar terjadi peningkatan nilai moral pada diri siswa.

Sedangkan faktor penghambat internalisasi terdapat pada individu siswa, perteman, dan karyawan sekolah, walaupun siswa mendapatkan pembinaan dan arahan yang baik di sekolah, tetapi apabila siswa tidak memiliki motivasi diri yang baik, maka hal tersebut akan sia-sia dan siswa akan terus berbuat pelanggaran di sekolah. faktor penghambat selanjutnya adalah pertemanan, teman bisa merusak dan bisa juga bermanfaat, ada segelintir siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang masih suka melanggar, terutama siswa pindahan, pengaruh tersebut sangat berdampak pada sikap siswa yang lainnya.

Faktor penghambat terakhir adalah karyawan sekolah, walaupun semua karyawan sudah mematuhi semua peraturan yang berlaku untuk dirinya sendiri, tetapi mereka masih cenderung tidak peduli akan sikap siswa, banyak didapati siswa keluar sekolah tanpa izin, merokok pada jam sekolah, dan tingkah tersebut diketahui oleh karyawan tetapi mereka membiarkan hal itu terjadi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan melakukan analisis data, serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, maka peneliti akan mengemukakan kesimpulan pokok dari apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu, kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Bentuk internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam terbagi kepada 4 tahapan, yaitu pembiasaan, peneladanan, pergaulan, dan penegakan hukum. Guru membiasakan dan memberi peneladanan sikap-sikap yang baik kepada siswa seperti, disiplin waktu, tidak terlambat, shalat berjama'ah di sekolah pada waktunya, membaca Al-Qur'an, menyimak amanat upacara, dan bertutur kata yang baik, hal tersebut dilakukan setiap waktu, baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan.

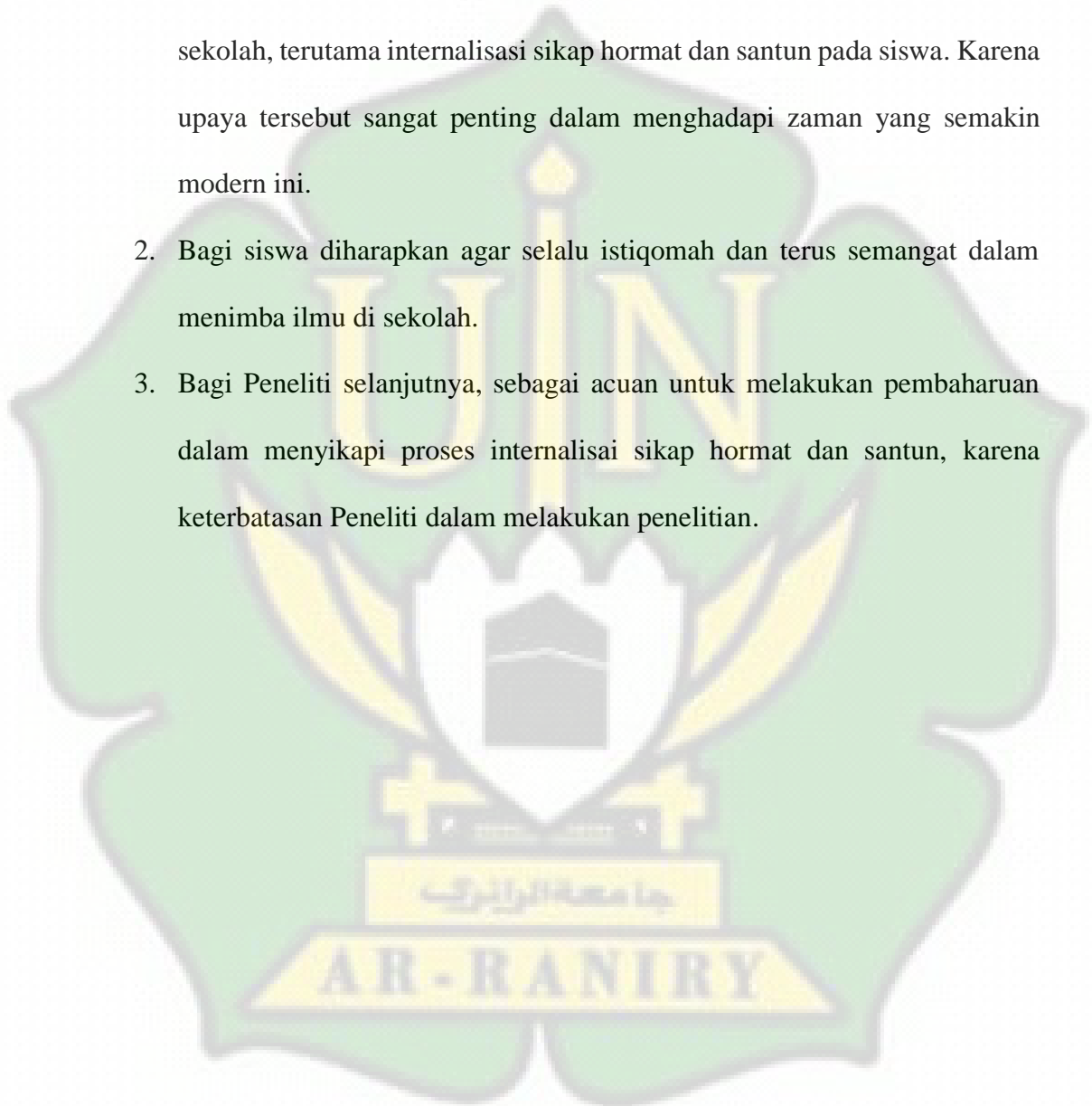
Guru di sekolah memposisikan diri sebagai sahabat bagi siswanya, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk memberukan nasihat dan bimbingan kepada murid nya. Sekolah juga memiliki berbagai peraturan dan sangsi bagi siswa-siswi yang melanggar, peraturan dan sangsi tersebut diberlakukan guna membentuk siswa-siswi yang berkarakter dan bermoral sesuai pedoman agama Islam.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam. Faktor pendukung internalisasi sikap hormat dan santun adalah guru, kebijakan sekolah, dan ekstrakurikuler. Hal tersebut dikarenakan guru MAN 1 Inovasi Subulussalam adalah orang-orang terdidik yang senantiasa memberi dukungan dan menasihati siswanya, kebijakan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sangat mempengaruhi proses internalisasi sikap hormat dan santun, karena kedua faktor tersebut sudah didesain sedemikian rupa agar terjadi peningkatan nilai moral pada diri siswa.

Sedangkan faktor penghambat internalisasi individu siswa, pertemanan, dan karyawan sekolah, walaupun siswa mendapatkan pembinaan dan arahan yang baik di sekolah, tetapi apabila siswa tidak memiliki motivasi diri yang baik, maka hal tersebut akan sia-sia dan siswa akan terus berbuat pelanggaran di sekolah. faktor penghambat selanjutnya adalah pertemanan, teman bisa merusak dan bisa juga bermanfaat, ada segelintir siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang masih suka melanggar, terutama siswa pindahan, pengaruh tersebut sangat berdampak pada sikap siswa yang lainnya. Faktor penghambat terakhir adalah karyawan sekolah, walaupun semua karyawan sudah mematuhi semua peraturan yang berlaku untuk dirinya sendiri, tetapi mereka masih cenderung tidak peduli akan sikap siswa, banyak didapati siswa keluar sekolah tanpa izin, merokok pada jam sekolah, dan tingkah tersebut diketahui oleh karyawan tetapi mereka membiarkan hal itu terjadi.

B. SARAN

1. Kepada seluruh pihak sekolah diharapkan agar terus berupaya mengoptimalkan proses pembelajaran maupun kegiatan yang ada di sekolah, terutama internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa. Karena upaya tersebut sangat penting dalam menghadapi zaman yang semakin modern ini.
2. Bagi siswa diharapkan agar selalu istiqomah dan terus semangat dalam menimba ilmu di sekolah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai acuan untuk melakukan pembaharuan dalam menyikapi proses internalisasi sikap hormat dan santun, karena keterbatasan Peneliti dalam melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Jakarta: Guna darma Ilmu.
- Agustini, Aat. (2017). *Pendidikan Karakter*. Cirebon: Lov Rinz Publishing.
- Ahmad, Imam bin Hambal. (1991). *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal*, Jilid II. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ali, Bahrun. (2017). *Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam*. Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan.
- Alkahfil, Khoirotu. (2021). *Muqadimah Percikan Filsafat*. Lampung : Guepedia.
- Asmaran. (1994). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Auliyatul, Yahya Faizah (2022). *penerjemah dari kitab Nashaihul 'Ibad*. Yogyakarta : Diva Press.
- Burdah, Ibnu (2013). *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga Group.
- Cangara, Hafied. (2023). *Etika Komunikasi*. Jakarta: kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *UUD Sisdiknas No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pendidikan Islam. (2015). *Buku Siswa Aqidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Djamarah, Syaiful dan Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Sigit. (2016) . *Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah..* Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman.
- Efendi, Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung : Alfabeta.
- Erlangga, Yugha. (2013). *Panduan Pendidikan Anti Korupsi*. Jakarta: Erlangga Group.
- Faridah, Diantini Nur. (2015). *Efektivitas Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi*

Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015), *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.

Fathurrahman. (2020). Hakikat Nilai Hormat dan Tanggung Jawab Thomas Lickona dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif). Al-Tarbawi Al-Haditsah: *Jurnal Pendidikan Islam*.

Faturrohalman, Pupuh. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung: Pt refika aditama.

Ghoffar, Abdul (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* , Jilid 1. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.

Habibah, Syraifah. (2014). *Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam*. *Jurnal Pesona Dasar*.

Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hasibuan, Malayu. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayatullah, Furqon (2010). *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Husamah (2015). *Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: CV Andi Offise.

Idi, Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Idris, Saifullah. (2017). *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.

Ilyas, Yunahar. (2000) *Kuliyah Akhlak*. Yokyakarta: LPPPI.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005), Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

Kartono, Kartini (1985). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta; Rajawali.

Kawuryan, sekar purbani. (2010). *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Masihkah Menjadi Tanggung Jawab Utama PKN?*. *Dinamika Pendidikan*, Vol. 17, No. 01.

Khairon, Ahmad Mustamil dan Adhi Kusumastuti. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

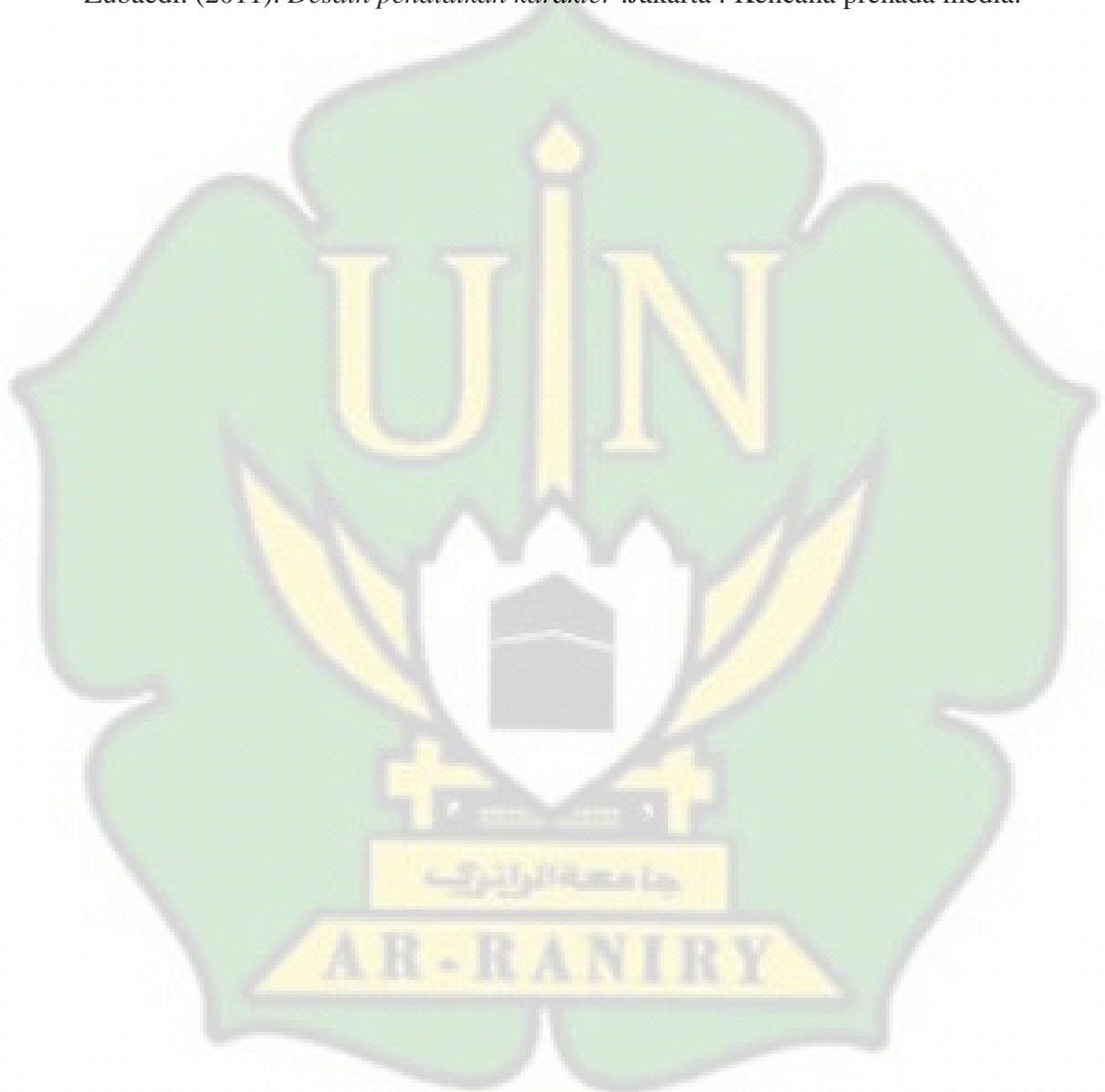
- Lukitoyo, Pristi Suhendro. (2021). *Eksistensi Guru*. Medan : Gerhana Media Kreasi.
- Maunah, Binti. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Mudzakir, Ahmad. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munandar, Utami. (2010). *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayasari, Nanny. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Banten : PT Sada Kurnia Pustaka.
- Nasharuddin (2015). *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noiman, Teresia Derung. (2018). Gotong Royong Dan Indonesia. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Ashri Publishing.
- Oktaviyani, Mita. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Gotong Royong Di Kampung Potronanggan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rahajeng, Chorynda Sri. (2017). *Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Media Massa Terhadap Sikap Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSN Tambak beras Jombang*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rahman, Karlina Ghazalah. (2020). *Good Governance dan Pengendalian Internal pada Kinerja Pengelolaan Keuangan*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Ramadhan, Muhammad. (2020) *Mukjizat Sabar Syukur Ikhlas, Rumus Bahagia Dunia Akhirat*. Yokyakarta : Mueeza.
- Rosaliza, Mita. (2015). *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Belajar* Vol 11, No.2.
- Sahlan Asmaun. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki press.

- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung. Pustaka Ramadhan.
- Sefrina, Andin. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sitompul, Lola Utama.(2017) “*Respek Siswa Terhadap Guru*”, Jurnal Hermeneutika Vol.3, No 2. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Siyoto, Sandu & M Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka.
- Soekanto, Soerjono. (2000). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Royandi.
- Solihin. (2008). *Kedermawanan* . Yogyakarta: Insan Madani.
- Supriyanti. (2008). *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari*. Semarang : Ghyas Putra.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto. (2010). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Sinar Grafika Offest.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatapangarsa, Humaidi. (2010). *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Usman, Mohammad Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandarizqy, Mei. (2015). *Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari-Pasuruan*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Yani, Rovi Indri. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Kota Jambi . *Skripsi .Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Yaumi, Muhammad (2014). *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta : Prenada Media Group.

Yulaila, Novi. (2022). *Peran Keluarga dalam Membentuk Sopan Santun Anak Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta : Kencana prenada media.



TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

-MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Masbur, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
Suriana, S.Pd.I.,MA sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Hafizh Al-Hanif
NIM : 190201108
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam.

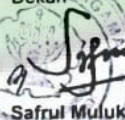
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,

Dekan


Safrul Muluk



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12075/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Inovasi Subulussalam
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HAFIZH AL-HANIF / 190201108**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Baitussalam, Desa Baet

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Internalized Sikap Hormat dan Santun pada Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUBULUSSALAM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 INOVASI SUBULUSSALAM**

Jl. Teuku Umar Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh
Kodepos 24782 Telp.0627-31079 Akreditasi A BAN-S/M 2019
E-mail : mansubulussalam@gmail.com/man1subulussalam@gmail.com

Nomor : B- 219 /Ma.01.207/HM.01/08/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian/Mengumpulkan Data Bahan Penulisan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan surat Saudara Nomor: B-12075/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023 tanggal 17 November 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa di MAN 1 Inovasi Subulussalam dalam rangka penyusunan skripsi atas:

Nama / NIM : Hafizh Al-Hanif / 190201108
Semester / Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Internalized Sikap Hormat dan Santun pada Siswa MAN I Inovasi Subulussalam Kota Subulussalam**

Nama tersebut diatas benar adanya telah selesai melakukan penelitian dan mengumpulkan data- data untuk bahan penulisan Skripsi

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Penanggalan, 20 November 2023
Kepala Madrasah,



TATA TERTIB & KEDISIPLINAN SISWA/I MAN 1 INOVASI SUBULUSSALAM

TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024

1. Disiplin Berpakaian

A. Seragam

- Senin-Selasa Putih abu-abu, Simbol lengkap+ Peci hitam
- Rabu – Kamis Toska, Simbol lengkap + Peci hitam
- Jumat – Sabtu Batik, Simbol lengkap + Peci hitam
- Dilarang merokok di lingkungan sekolah.
- Dilarang keluar lingkungan sekolah tanpa izin piket.
- Dilarang memakai sandal di lingkungan sekolah. Jika tetap memakai sandal akan diambil pihak madrasah

Poin-poin diatas jika melanggar sebanyak 3 kali, akan di SPO/ Panggilan orangtua

- Dilarang membawa HP Kesekolah pada waktu proses pembelajaran/jam sekolah, kecuali atas instruksi Bapak/Ibu guru dan tetap dititip pada guru piket / wali kelas masing-masing. Jika kedapatan membawa HP, HP tersebut akan ditahan pihak madrasah dan akan dikembalikan jika orangtua yang mengambilnya.
- Dilarang keras berpacaran di lingkungan sekolah.
- Dilarang membawa senjata tajam, tumpul atau sejenisnya. Serta dilarang membawa perhiasan cincin, gelang emas, dan kalung emas, bila terjadi sesuatu kehilangan pihak sekolah tidak bertanggung jawab.
- Ukuran panjang rambut maksimal 2.5 cm, tidak diperkenankan diwarnai ataupun diukir/dibentuk

II. Disiplin Kehadiran

B. Terlambat

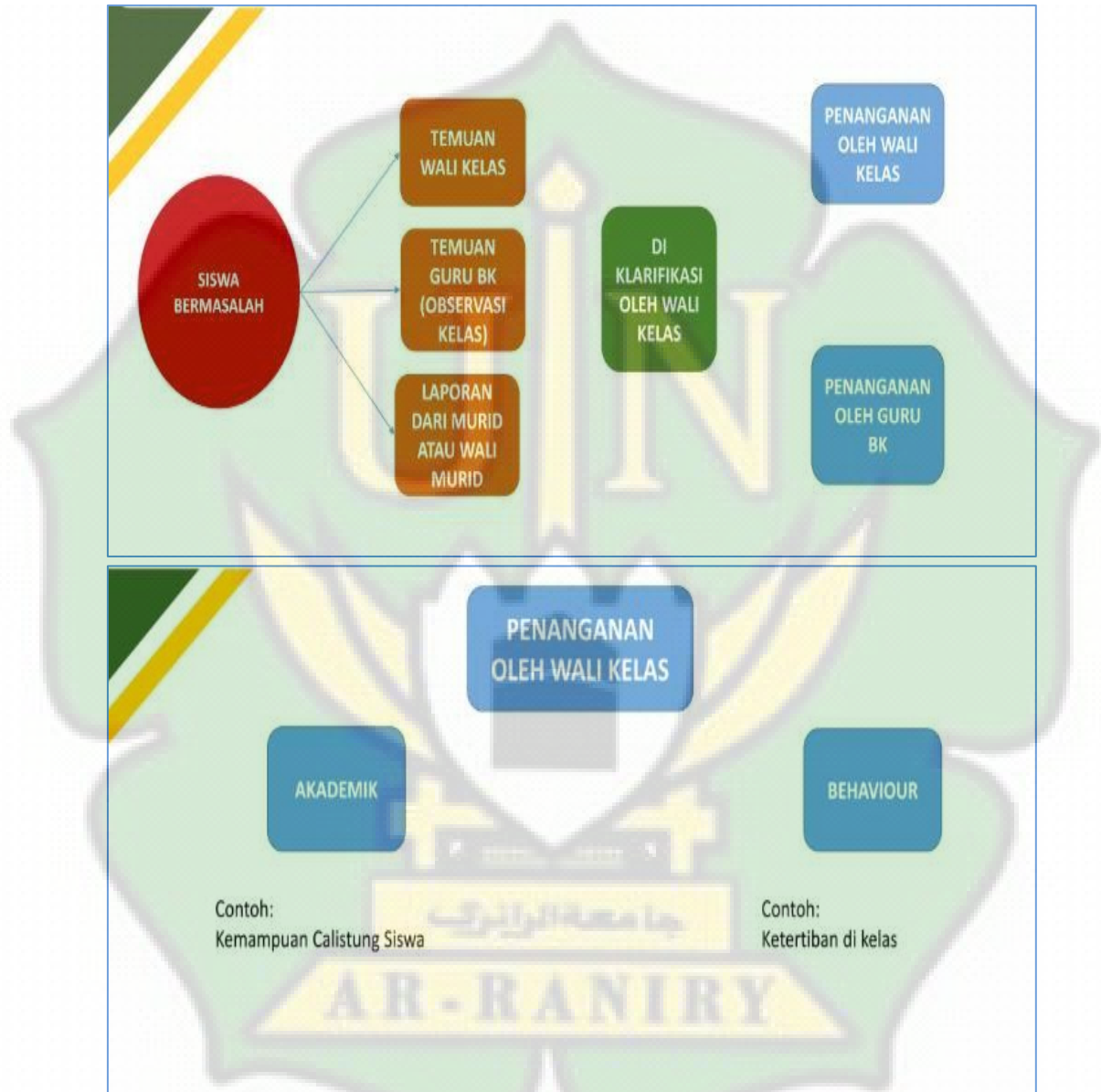
1-5 Menit: Piket 5- 10 Menit: Piket

10-15 Menit : 3 x SPO, Pulang

15-20 Menit : 3 x SPO, Pulang

ALUR PENANGANAN SISWA BERMASALAH

MAN 1 SUBULUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024





INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Judul Skripsi : Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa MAN
1 Inovasi Subulussalam

Lokasi Penelitian : MAN 1 Inovasi Subulussalam

No	Rumusan Masalah	Indikator	Item pengamatan	Hasil
1.	Bagaimanakah bentuk internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam?	Tahapan internalisasi:		
		1. Pembiasaan	1. Guru membiasakan nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam	
		2. Peneladanan	2. Guru memberikan peneladanan terkait nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam	
		3. Pergaulan	3. Guru menciptakan suasana sekolah yang penuh dengan nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada	

			siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam.	
		4. Penegakan Hukum	4. Sekolah memiliki aturan terkait penerapan sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam. 5. Sekolah memberikan sanksi kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang melanggar aturan terkait nilai-nilai sikap hormat dan santun.	
2.	Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi	Faktor internal:		
		1. Intelegensi	1. Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki intelegensi yang baik.	
		2. Bakat	2. Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki bakat yang bagus.	

sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam?	3. Minat	3. Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki minat yang bagus.	
	4. Motivasi	4. Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki motivasi yang baik.	
	Faktor eksternal:		
	1. Sekolah	<p>1. Sekolah memiliki kebijakan yang mendukung penerapan sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam.</p> <p>2. Sekolah memiliki sarana prasarana yang mendukung internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam.</p> <p>3. Guru dan karyawan di sekolah memperhatikan dan mendukung Sikap hormat dan santun pada</p>	

			<p>siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam dengan memberikan teladan yang baik.</p> <p>4. Kondisi pergaulan teman sebaya yang kondusif di MAN 1 Inovasi Subulussalam dalam membentuk sikap saling hormat dan santun.</p> <p>5. MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa.</p>	
--	--	--	--	--

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Skripsi : Internalisasi Sikap Hormat dan Santun pada Siswa MAN
1 Inovasi Subulussalam

Lokasi Penelitian : MAN 1 Inovasi Subulussalam

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah bentuk internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam?	Tahapan internalisasi:		
		1. Pembiasaan	1. Bagaimanakah cara guru membiasakan nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam?	
		2. Peneladanan	2. Bagaimanakah cara guru memberikan peneladanan terkait nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1	

			Inovasi Subulussalam?	
		3. Pergaulan	3. Bagaimanakah cara guru dalam menciptakan suasana sekolah yang penuh dengan nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam?	
		4. Penegakan Hukum	4. Apakah Sekolah memiliki aturan terkait penerapan sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam? 5. Apakah Sekolah memberikan sangki kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang	

			<p>melanggar aturan terkait nilai-nilai sikap hormat dan santun?</p>	
2.	<p>Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam?</p>	Faktor internal:		
1. Intelegensi		1. Apakah siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki intelegensi yang baik?		
2. Bakat		2. Apakah siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki bakat yang bagus?		
3. Minat		3. Apakah siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki minat yang bagus?		
4. Motivasi	4. Apakah siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki motivasi diri yang baik?			

		Faktor eksternal:	
	1. Sekolah	<p>1. Apakah sekolah memiliki kebijakan yang mendukung penerapan sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam?</p> <p>2. Apakah sekolah memiliki sarana prasarana yang mendukung internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam?</p> <p>3. Apakah guru dan karyawan di sekolah memperhatikan dan mendukung sikap hormat dan santun</p>	

			<p>pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam dengan memberikan teladan yang baik?</p> <p>4. Apakah siswa memiliki teman sebaya yang kondusif di MAN 1 Inovasi Subulussalam yang mendukung terbentuknya sikap saling hormat dan santun?</p> <p>5. Apakah MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa?</p>	
--	--	--	--	--

LEMBARAN ANGKET

ANGKET INTERNALISASI SIKAP HORMAT DAN SANTUN PADA SISIWA

MAN 1 INOVASI SUBULUSSALAM

IDENTITAS DIRI

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGSIAN ANGKET

1. Angket terdiri atas 14 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan penanaman sikap hormat dan santun pada siswa di sekolah. Berikanlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
 2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu.
-

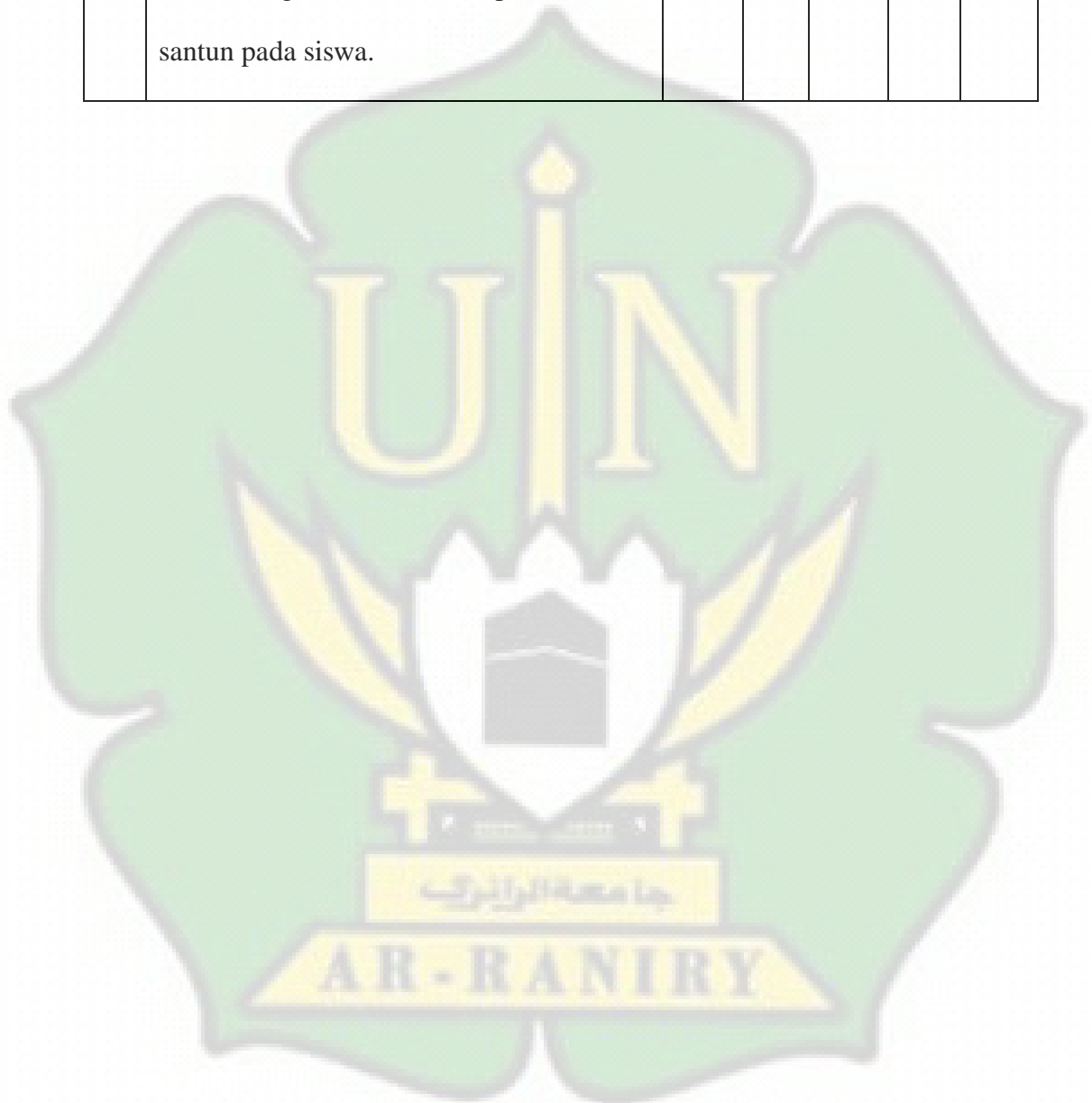
KETERANGAN

SS	= Sangat Setuju	Diberi Skor 5
S	=Setuju	Diberi Skor 4
RG	= Ragu-ragu	Diberi Skor 3
TS	= Tidak Setuju	Diberi Skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	Diberi Skor 1

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Guru membiasakan nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam					
2.	Guru memberikan peneladanan terkait nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam					
3.	Guru menciptakan suasana sekolah yang penuh dengan nilai-nilai sikap hormat dan santun kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam.					
4.	Sekolah memiliki aturan terkait penerapan sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam					
5.	Sekolah memberikan sanksi kepada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam yang melanggar aturan terkait nilai-nilai sikap hormat dan santun.					
6.	Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki intelegensi yang baik.					
7.	Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki bakat yang bagus.					

8.	Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki minat yang bagus.					
9.	Siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki motivasi diri yang baik.					
10.	Sekolah memiliki kebijakan yang mendukung penerapan sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam.					
11.	Sekolah memiliki sarana prasarana yang mendukung internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam.					
12.	Guru dan karyawan di sekolah memperhatikan dan mendukung Sikap hormat dan santun pada siswa MAN 1 Inovasi Subulussalam dengan memberikan teladan yang baik.					
13.	Kondisi pergaulan teman sebaya yang kondusif di MAN 1 Inovasi Subulussalam dalam membentuk sikap saling hormat dan santun.					

14.	MAN 1 Inovasi Subulussalam memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi sikap hormat dan santun pada siswa.					
-----	--	--	--	--	--	--



Dokumentasi





